

**PENGARUH PENGALAMAN KERJA, KEDISIPLINAN DAN
KEAHLIAN KERJA TERHADAP PENGELOLAAN
KEUANGAN SEKTOR INFORMAL PADA
USAHA KULINER DI KOTA
MAKASSAR**

SKRIPSI

**OLEH
LUSI PRANAWULA
NIM 105720530815**



**PROGRAM STUDI MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

2019

SKRIPSI

PENGARUH PENGALAMAN KERJA, KEDISIPLINAN DAN KEAHLIAN KERJA TERHADAP PENGELOLAAN KEUANGAN SEKTOR INFOMAL PADA USAHA KULINER DI KOTA MAKASSAR

Sebagai salah satu persyaratan untuk mendapatkan gelar sarjana
ekonomi

Disusun dan diajukan oleh

LUSI PRANAWULA
NIM 105720530815



PROGRAM STUDI MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

2019



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS JURUSAN MANAJEMEN
Jl. Sultan Alauddin No. 259 Gedung Iqra Lt.7 Tel. (0411) 866 972 Makassar

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi atas Nama Lusi Pranawula Nim : 105720530815, diterima dan disahkan oleh Panitia Ujian Skripsi berdasarkan Surat Keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor : 00145/SK-Y/61201/091004/2019 M, Tanggal 21 Shafar 1440 H / 21 Oktober 2019 M, sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Ekonomi pada program studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar, 21 Shafar 1440 H
21 Oktober 2019 M

PANITIA UJIAN

1. Pengawas Umum : Prof. Dr. H. Abdul Rahman Rahim, S.E., M.M (.....)
(Rektor Unismuh Makassar)
2. Ketua : Ismail Rasulong, S.E., M.M (.....)
(Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis)
3. Sekretaris : Dr. Agus Salim HR, S.E., M.M (.....)
(WD I Fakultas Ekonomi dan Bisnis)
4. Penguji : 1. Dr. Ir. A. Ifayani Haanurat, M.M, CBC (.....)
2. Ismail Rasulong, S.E., M.M (.....)
3. Dr. Muchriana Muchran, S.E., M.Si., Ak. CA (.....)
4. Muhammad Nur Abdi, S.E. M.M (.....)



Disahkan oleh,
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Makassar

Ismail Rasulong, S.E., M.M
NBM: 903078



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS JURUSAN MANAJEMEN
Jl. Sultan Alauddin No. 259 Gedung Iqra Lt.7 Tel. (0411) 866 972 Makassar

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

HALAMAN PERSETUJUAN

Judul Penelitian : Pengaruh Pengalaman Kerja Kedisiplinan Dan Keahlian Kerja Terhadap Kesuksesan Pengelolaan Keuangan Sektor Informal Pada Usaha Kuliner Di Kota Makassar
Nama Mahasiswa : Lusi Pranawula
No Stambuk/NIM : 105720530815
Program Studi : Manajemen
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis
Jenjang Studi : Strata Satu (S1)
Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Makassar


Menyatakan bahwa skripsi ini telah diteliti, diperiksa dan diujikan di depan panitia penguji skripsi Strata Satu (S1) Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar pada hari Senin tanggal 21 Oktober 2019.


Makassar, Oktober 2019

Menyetujui,

Pembimbing I,

Pembimbing II,


Dr. Ir. A. Ifayati Haanurat, M.M. CBC
NIDN: 0903086601



Ismail Rasulong, S.E., M.M
NIDN: 0907028401

Mengetahui,

Dekan,
Fakultas Ekonomi & Bisnis
Universitas Muhammadiyah Makassar

Ketua,
Prodi Studi Manajemen


Ismail Rasulong, S.E., M.M
NBM: 903078


Muh. Nur Rasyid, S.E., M.M
NBM: 1085576



**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS JURUSAN MANAJEMEN**

Jl. Sultan Alauddin No. 259 Gedung Iqra Lt.7 Tel. (0411) 866 972 Makassar

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Lusi Pranawula

Stambuk : 105720530815

Program Studi : Manajemen

Dengan Judul : "Pengaruh Pengalaman Kerja, Kedisiplinan dan Keahlian Kerja Terhadap Pengelolaan Keuangan Sektor Informal Pada Usaha Kuliner Di Kota Makassar".

Dengan ini menyatakan bahwa :

Skripsi yang saya ajukan di depan Tim Penguji adalah ASLI hasil karya sendiri, bukan hasil jiplakan dan tidak dibuat oleh siapa pun.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan saya bersedia menerima sanksi apabila pernyataan ini tidak benar. Dan telah diujikan pada hari senin tanggal 4 November 2019

Makassar, 4 November 2019

Yang membuat Pernyataan,



Lusi Pranawula

Diketahui Oleh :

Dekan,
Fakultas Ekonomi & Bisnis
Universitas Muhammadiyah
Makassar

Ismail Rasulong, S.E., M.M
NBM: 903078

Ketua,
Jurusan Manajemen


Muh. NurRasyid, S.E., M.M
NBM: 1085576

PERSEMBAHAN

Karya ilmiah ini dipersembahkan kepada :

1. Allah SWT yang senantiasa memberikan limpahan nikmat dan hidayahnya sehingga penyusunan skripsi ini dapat terwujud
2. Kedua orang tuaku terkasih yang telah mendidik, mendoakan dan memberikan kasih sayang serta menjadi panutan yang baik buat penulis
3. Almamaterku Universitas Muhammadiyah Makassar yang kubanggakan

MOTTO

Seseorang yang sekarang bisa duduk ditempat teduh karena telah menanam pohon sejak lama.

(Penulis)

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim...

Syukur Alhamdulillah penulis panjatkan kehadirat Allah atas segala rahmat dan hidayah yang telah diberikan kepada hamba-Nya. Shalawat serta salam tak lupa penulis kirimkan kepada Nabi Muhammad SAW beserta para keluarga, sahabat dan pengikut beliau. Merupakan nikmat yang tak ternilai manakala penulisan skripsi yang berjudul **“Pengaruh Pengalaman Kerja Kedisiplinan Keahlian Kerja Terhadap Pengelolaan Keuangan Sektor Informal Pada Usaha Kuliner Di Kota Makassar”** berjalan dengan baik.

Skripsi yang penulis buat ini bertujuan untuk memenuhi syarat dalam menyelesaikan Strata 1 (S1) pada fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.

Terkhusus dan teristimewa penulis sampaikan ucapan terimakasih yang begitu luar biasa kepada kedua orang tua penulis bapak Mahir dan ibu Hasnawati yang tak henti-hentinya memberikan semangat, dukungan, perhatian dan doa yang tulus. Teruntuk Bapak dan ibu pembimbing yang sangat luar biasa terimakasih atas arahnya selama penulisan skripsi ini dibuat. Semoga apa yang telah diberikan kepada penulis bisa menjadi manfaat untuk di kehidupan selanjutnya.

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan dan dorongan dari berbagai pihak. Begitu pula penghargaan yang setinggi-tingginya serta ucapan terimakasih diasampaikan dengan hormat kepada :

1. Bapak Prof. Dr. H. Abd. Rahman Rahim, SE., MM., Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar
2. Bapak Ismail Rasulong, SE., MM., Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar
3. Bapak Muh. Nur Rasyid, SE., MM., selaku Ketua program studi manajemen universitas muhammadiyah
4. Ibu Dr. Ir. A. Ifayani Haanurat, MM., selaku Pembimbing I yang senantiasa meluangkan waktu untuk membimbing dan mengarahkan serta memberikan solusi, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik
5. Bapak Ismail Rasulong, SE.,MM., selaku pembimbing II yang telah berkenan meluangkan waktu selama penyusunan skripsi dilakukan
6. Bapak / Ibu dan asisten dosen Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar yang tak kenal lelah mengajar dan mendidik mahasiswa terkhusus kepada penulis
7. Terimakasih untuk semua kerabat saya yang telah memberikan semangat, motivasi, kesabaran dan dukungan serta bantuan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Semoga skripsi yang sederhana ini dapat bermanfaat bagi semua pihak teruma pihak Universitas Muhammaadiyah Makassar dan pelaku usaha sektor informal.

Bilahi fii Sabilil Haq, Fastabiqul Khairat, Wassalamualaikum Wr.Wb

Makassar..... 2019

Penulis



ABSTRAK

LUSI PRANAWULA, Tahun 2019. Pengaruh Pengalaman Kerja, Kedisiplinan dan Keahlian Kerja Terhadap Pengelolaan Keuangan Sektor Informal pada Usaha Kuliner di Kota Makassar, Skripsi Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar. Dibimbing Oleh Pembimbing I A.Ifayani Haanurat dan Pembimbing II Ismail Rasulong.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pengalaman kerja, kedisiplinan dan keahlian kerja terhadap pengelolaan keuangan sektor informal pada usaha kuliner di kota makassar. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebanyak 100 pelaku usaha kuliner sektor informal yang ada kota Makassar sebagai responden. Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah menggunakan analisis data kuantitatif dan analisis regresi linear berganda.

Variabel Pengalaman Kerja bernilai positif yaitu sebesar 0,392 artinya setiap perubahan pada variabel pengalaman kerja sebesar 1% akan meningkatkan keuangan sebesar 0,392. Variabel Kedisiplinan bernilai positif sebesar 0,317 artinya setiap perubahan pada variabel kedisiplinan sebesar 1% akan meningkatkan keuangan sebesar 0,317. Variabel Keahlian Kerja bernilai positif yaitu sebesar 0,147 artinya setiap perubahan pada variabel keahlian kerja sebesar 1% akan meningkatkan keuangan sebesar 0,147. Berdasarkan hasil pengujian koefisien determinasi bahwa pengelolaan keuangan sektor informal pada usaha kuliner di kota Makassar dipengaruhi oleh pengalaman kerja, kedisiplinan dan keahlian kerja sebesar 56,5%. Sedangkan sisanya 43,5% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Kata Kunci : *Pengalaman kerja, kedisiplinan, keahlian kerja, Pengelolaan keuangan*

ABSTRACT

LUSI PRANAWULA, 2019. *Effects of Work Experience, Discipline and Work Skills on Financial Management of the Informal Sector in Culinary Businesses in Makassar City*, Thesis Management Study Program, Faculty of Economics and Business, University of Muhammadiyah Makassar. Supervised by Advisor I A.Ifayani Haanurat and Advisor II Ismail Rasulong.

This study aims to determine the effect of work experience, discipline and work expertise on informal sector financial management in culinary ventures in the city of Makassar. The type of research used in this study is quantitative. The sample used in this study was as many as 100 informal sector culinary entrepreneurs in the city of Makassar as respondents. The data analysis technique in this study was using quantitative data analysis and multiple linear regression analysis.

Work Experience Variable is positive that is equal to 0.392 meaning that any change to the work experience variable of 1% will remind financial of 0.392. The Disciplinary variable has a positive value of 0.317, meaning that every change in the disciplinary variable of 1% will increase the financial value of 0.317. The Work Skills variable is positive with a value of 0.147, meaning that every change in the variable of work expertise of 1% will increase financially by 0.147. Based on the results of testing the coefficient of determination that the financial management of the informal sector in culinary business in the city of Makassar is influenced by work experience, discipline and work expertise of 56.5%. While the remaining 43.5% is influenced by other variables not examined in this study.

Keywords: Work experience, discipline, work expertise, Financial management



DAFTAR ISI

SAMPUL.....	i
HALAMAN JUDUL.....	ii
HALAMAN MOTO DAN PERSEMBAHAN.....	iii
HALAMAN PERSETUJUAN.....	iv
HALAMAN PENGESAHAN.....	v
LEMABAR PERNYATAAN.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
ABSTRAK BAHASA INDONESIA.....	x
<i>ABSTRAK</i>	xi
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL.....	xv
DAFTAR GAMBAR / BAGAN.....	xvi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Perumusan Masalah.....	6
C. Tujuan Penelitian.....	7
D. Manfaat Penelitian.....	7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	9
A. Tinjauan Teori.....	9
1. Konsep Sektor Informal.....	9
2. Ciri Usaha Sektor Informal.....	12
3. Pengelolaan Keuangan.....	13
4. Hubungan Pengalaman Kerja dengan Pengelolaan Keuangan.....	18

5. Hubungan Kedisiplinan dengan Pengelolaan Keuangan	20
6. Hubungan Keahlian dengan Pengelolaan Keuangan	23
B. Hipotesis.....	24
C. Kerangka Konsep	27
D. Hipotesis	29
BAB III METODE PENELITIAN	31
A. Jenis Penelitian	31
B. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	31
C. Devinisi Operasional dan Pengukuran.....	32
D. Populasi dan Sampel	34
E. Teknik Pengumpulan Data.....	35
F. Analisis Data.....	36
1. Pengujian Instrumen Penelitian	36
2. Uji Asumsi Klasik.....	38
3. Analisi Regresi Linear Berganda	39
4. Uji Hipotesis.....	40
BAB IV PEMBAHASAN.....	42
A. Gambaran Umum Objek Penelitian	42
B. Penyajian Data	42
1. Deskripsi Idenstitas Responden	42
2. Deskripsi Frekuensi Variabel Peneltian	45
3. Uji Validasi dan Realibilitas Instrumen Penelitian	49
4. Uji Asumsi Klasik	51
5. Uji Regresi Linear Berganda.....	54
6. Uji Hipotesis.....	55

7. Uji Simultan (Uji f)	57
8. Uji Kofesien Determinasi	57
C. Pembahasan	58
BAB V PENUTUP	61
A. Kesimpulan	61
B. Saran	61
DAFTAR PUSTAKA.....	63



DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	Jumlah pengangguran terbuka	5
Tabel 2.1	Perbandingan karakteristik sektor formal dan informal... ..	13
Tabel 3.1	Identifikasi dan Devinisi Operasional	32
Tabel 4.1	Deskripsi Jenis Kelamin Responden	43
Tabel 4.2	Deskripsi Usia Responden.....	43
Tabel 4.3	Deskripsi Lama Usaha Responden.....	44
Tabel 4.4	Peangalaman Kerja.....	46
Tabel 4.5	Kedisiplinan.....	47
Tabel 4.6	Keahlian Kerja.....	47
Tabel 4.7	Pengelolaan Keuangan.....	48
Tabel 4.8	Uji Validasi.....	49
Tabel 4.9	Uji Realiabilitas.....	50
Tabel 4.10	Uji Multikolinearitas	52
Tabel 4.11	Uji Analisis Regresi Linear Berganda.....	54
Tabel 4.12	Uji Parsial.....	55
Tabel 4.13	Uji Simultan.....	57
Tabel 4.14	Uji Kofesien Determinasi.....	57

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1	Kerangka Pikir.....	28
Gambar 4.1	Uji Normalitas.....	51
Gambar 4.2	Uji Heteroskedastisitas.....	53



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I	Kuesioner Penelitian
Lampiran II	Rekapitulasi Hasil Kuesioner
Lampiran III	Rekapitulasi Frekuensi Identitas Responden
Lampiran IV	Rekapitulasi Frekuensi Jawaban Responden
Lampiran V	Uji Validitas dan Reabilitas
Lampiran VI	Uji Regresi Linear berganda
Lampiran VII	Dokumentasi penelitian



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Manusia merupakan makhluk yang senantiasa melakukan hal apapun untuk memenuhi kebutuhannya yakni dengan bekerja untuk mendapatkan uang sebagai alat tukar pemenuhan kebutuhan mereka. Namun karena keterbatasan dalam hal lapangan pekerjaan masyarakat harus bisa menanggulangi hal tersebut, salah satunya dengan menciptakan lapangan pekerjaan yakni dengan menggeluti usaha sektor informal.

Sektor informal biasanya digeluti oleh masyarakat urban yang menganggap kesempatan kerja di kota-kota besar lebih banyak daripada di desa. Namun faktanya diperlukan pendidikan dan keterampilan kerja yang memadai untuk memperoleh pekerjaan di kota besar, tak terkecuali Makassar. Hal ini yang mendasari seseorang memilih membuka lapangan pekerjaan sendiri yang tak membutuhkan pendidikan tinggi dan keterampilan kerja.

Menurut Todaro (2014:87) karakteristik sektor informal adalah sangat bervariasi dalam bidang kegiatan produksi barang dan jasa berskala kecil, unit produksi yang dimiliki secara perorangan atau kelompok, banyak menggunakan tenaga kerja (padat karya), dan teknologi yang dipakai relatif sederhana, para pekerjanya sendiri biasanya tidak memiliki pendidikan formal, umumnya tidak memiliki keterampilan dan modal kerja. Oleh sebab itu produktivitas dan pendapatan mereka cenderung rendah dibandingkan dengan kegiatan bisnis yang dilakukan di sektor formal. Pendapatan tenaga

kerja informal bukan berupa upah yang diterima tetap setiap bulannya, seperti halnya tenaga kerja formal. Upah pada sektor formal diintervensi pemerintah melalui peraturan *Upah Minimum Propinsi (UMP)*. Tetapi penghasilan pekerja informal lepas dari campur tangan pemerintah.

Kegiatan usaha sektor informal sangat potensial dan berperan dalam menyediakan lapangan pekerjaan dengan penyerapan tenaga kerja secara mandiri. Jauh sebelum krisis ekonomi sektor informal sudah ada, resesi ekonomi nasional tahun 1998 hanya menambah jumlah tenaga kerja yang bekerja disektor informal. Pedagang sektor informal merupakan orang yang bermodal relatif sedikit yang berusaha dalam dibidang produksi barang dan jasa untuk memenuhi kebutuhan kelompok tertentu di dalam masyarakat

Kota Makassar juga memegang peranan penting dalam penyediaan lapangan kerja. Selain memberikan kontribusi terhadap PAD Kota Makassar, sektor ini juga menyerap tenaga kerja sekitar 35,55 persen ditahun 2014. Kota metropolitan dengan jumlah penduduk 1.272.349 jiwa ini merupakan daya tarik bagi penduduk di wilayah hinterlandnya. Dengan arus migrasi serta pertumbuhan alami penduduk, angka rata-rata laju penduduk Kota Makassar cukup tinggi yaitu 3,24 persen. Hal ini menyebabkan jumlah angkatan kerja di Makassar tahun 2014 terus tumbuh hingga 60,79 persen yaitu mencapai 548.052 orang (BPS,2015).

Prospek dan perkembangan Sektor Informal yang meningkat dari tahun ke tahun ternyata tidak sejalan dengan permasalahan yang dihadapi oleh sektor informal, baik permasalahan intern maupun ekstern. Permasalahan intern yang dihadapi antara lain: banyaknya pesaing usaha

yang sejenis, belum adanya pembinaan yang memadai dan akses kredit yang masih sukar dan terbatas. Sedangkan permasalahan ekstern yang dihadapi sektor informal antara lain: lemahnya dalam struktur permodalan, lemah dalam struktur organisasi dan manajemen, terbatasnya komoditi yang dijual, tidak adanya kerja sama antar pelaku sektor informal, pendidikan rendah dan kualitas Sumber Daya Manusia yang kurang memadai (Firdausy,2012:67).

Ditahun 2012 tercatat pekerja sektor informal sebanyak 122.273 pekerja dan ditahun 2014 pekerja sektor informal telah tercatat sebanyak 169.751 pekerja dimana rata-rata pertumbuhannya sebesar 38,83 persen per tahun (Sakerda Sulawesi Selatan 2014, BPS).

Tidak sedikit dari para pelaku usaha sektor informal tersebut yang bisa bertahan dan mengembangkan usahanya hingga beralih dari sektor informal ke sektor formal, tentunya dengan pemahaman yang dalam mengenai cara mengelola usaha dengan baik. Hal ini bisa di peroleh jika pemerintah tidak melihat pelaku sektor informal sebagai sesuatu yang negatif karena permasalahan estetika kota yang terganggu melainkan sebagai sesuatu yang positif karena membantu mengurangi tingkat pengangguran yang ada. Selain itu pemberian pelatihan dan pemahaman yang baik mengenai mengelola usaha bisa menjadi pendorong berkembangnya usaha sektor informal.

Salah satu yang memengaruhi keberhasilan sektor informal adalah pengelolaan keuangan yang baik. Seperti diketahui sebelumnya pelaku sektor informal pada umumnya hanya tahu bagaimana memperoleh penghasilan dalam sehari untuk memenuhi kebutuhan mereka. Banyak

yang bertanggung omset yang mereka raih sudah cukup besar namun keuntungan tetap saja tak tersisa di kas usaha hal ini karena mereka belum bisa mengatur keuangan dengan baik.

Mengelola keuangan yang baik adalah cikal bakal dari berkembangnya usaha sektor informal yang kita rintis. Dimulai dari merencanakan, menggunakan, mencatat, dan melaporkan setiap transaksi keuangan yang kita lakukan. Modal usaha yang besar bukan merupakan faktor utama keuntungan yang kita peroleh pun besar. Mengelola modal walaupun dengan jumlah yang kecil dengan menempatkan setiap transaksi sesuai dengan porsinya, maka tidak menutup kemungkinan kita mendapatkan untung besar.

Usaha formal pada umumnya telah menggunakan laporan keuangan yang lengkap sebagai dasar untuk mengambil keputusan. Namun untuk usaha informal hal tersebut urung di lakukan karena pemahaman yang kurang mengenai pembuatan laporan keuangan. Pencatatan keuangan paling sederhana yang dilakukan hanya sebatas pemasukan dan pengeluaran yang dilakukan per hari tanpa analisis yang lebih lanjut lagi.

Salah satu faktor yang menyebabkan kurangnya pemahaman tentang mengatur keuangan usaha adalah minimnya pendidikan. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik Tahun 2018, jumlah masyarakat yang menyelesaikan pendidikan hingga Universitas lebih sedikit daripada jumlah masyarakat yang belum atau tamat sekolah dasar.

Tabel 1.1 Jumlah pengangguran terbuka

No.	Pendidikan yang ditamatkan	2015		2016		2017		2018
		Februari	agustus	februari	agustus	februari	agustus	februari
1	Tidak/belum pernah sekolah	59 066	157 586	92 142	190 370	123 213	82 411	109 865
2	Belum/tidak tamat SD	547 164	600 221	552 939	686 859	590 719	503 379	513 534
3	SD	1 552 465	1402858	1275 890	1 120 090	1415 111	1 449 508	1421 653
4	SLTP	1657 452	1661449	1803 009	1 890 755	1716 450	1 701 294	1822 395
5	SLTA Umum	2111 256	2149123	2264 376	2 042 629	1983 591	1 832 109	1841 545
6	SLTA Kejuruan	1336 881	1195192	1082 101	1 032 317	990 325	1 041 265	847 052
7	Diploma I,II,III/Akade mi	538 186	443 222	434 457	244 687	252 877	196 780	192 762
8	Universitas	820 020	710 128	612 717	492 343	541 955	438 210	421 717
	Total	8592 490	8319779	8117 631	8 117 631	7700 086	7244 956	7170 523

Sumber: *Survei Angkatan Kerja Nasional (Sakernas) 2015, 2016, 2017, dan 2018*

Sejalan dengan yang dikemukakan oleh Octavino bahwa faktor pendidikan formal berpengaruh signifikan terhadap kecerdasan finansial seseorang karena pendidikan formal membekali individu dengan berbagai pengetahuan dan mengasah kemampuan berpikir individu untuk lebih berpikir kritis, sehingga kecenderungannya semakin tinggi pendidikan formal maka seseorang akan mempunyai kemampuan berpikir yang lebih baik. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Mandel yang dibahas juga dalam jurnal ilmiah Yates, et.al (2012: 68) bahwa semakin tinggi pendidikan formal maka semakin seseorang itu melek secara finansial. Murphy,et.al (2012: 813-814), menyatakan kaitannya dengan pendidikan formal bahwa lulusan MBA (Master of Business Administration), memiliki kemelekan finansial yang cukup baik terlihat dari kesadaran akan pentingnya merencanakan keuangan dan kemampuan untuk mempersiapkan perencanaan keuangan tersebut.

Tentunya bukan cuma dalam hal pendidikan semata yang melatar belakangi susahny perkembangan sektor informal. Faktor yang lain yakni tingkat pengalaman kerja ,kedisiplinan dan keahlian yang dimiliki

Seperti yang dijelaskan oleh (Alam, 2016:76) untuk mengukur aspek keuangan usaha sektor informal ada 9 indikator yang valid digunakan yaitu : modal sendiri, penjualan, tingkat keuntungan dan akumulasi modal, membedakan pengeluaran pribadi dari pengeluaran usaha, akumulasi keuntungan yang besar digunakan untuk menambah aset / harta, membedakan besarnya uang yang dimiliki untuk keperluan modal kerja dan pembelian alat – alat penghematan untuk menekan pengeluaran pribadi,dan ekspansi usaha.

Berdasarkan hal tersebut maka penulis melakukan penelitian mengenai pengelolaan keuangan sektor informal dengan judul **“Pengaruh Pengalaman Kerja Kedisiplinan Keahlian Kerja Terhadap Pengelolaan Keuangan Sektor informal Pada Usaha Kuliner di Kota Makassar”**.

B. Perumusan Masalah

Sejalan dengan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut

1. Apakah pengalaman kerja berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan?
2. Apakah kedisiplinan berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan?
3. Apakah keahlian kerja berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui pengaruh pengalaman terhadap pengelolaan keuangan sektor informal di Makassar.
2. Untuk mengetahui pengaruh kedisiplinan terhadap pengelolaan keuangan sektor informal di Makassar.
3. Untuk mengetahui pengaruh keahlian kerja terhadap pengelolaan keuangan sektor informal di Makassar.

D. Manfaat Penelitian

Berharap dari hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi banyak pihak, diantaranya adalah sebagai berikut :

1. Kegunaan teoritis

Penelitian ini dapat digunakan sebagai sarana informasi untuk meningkatkan wawasan dan pengetahuan tentang sejauh mana pengaruh pengalaman kerja, kedisiplinan, karakter individu, keahlian yang dimiliki, kegiatan pemasaran, keterjangkauan lokasi, dan pelatihan terhadap keberhasilan pengelolaan keuangan sektor informal

2. Kegunaan Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan kegunaan:

- a. Bagi pekerja di sektor informal, penelitian ini bisa dijadikan sebagai bahan masukan agar para pekerja di sektor informal dapat meningkatkan pengetahuan mereka untuk selanjutnya diambil

keputusan maupun kebijakan guna mencapai harapan atau tujuan yang diinginkan.

- b. Bagi para pengambil kebijakan (decision maker) penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan dalam mengambil kebijakan untuk mengatur para pekerja di sektor informal



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Teori

1. Konsep Sektor Informal

Konsep sektor informal oleh Afrida (2015:89) dikemukakan sebagai status hubungan kerja yang terdiri atas pekerja mandiri dengan bantuan tenaga lepas, dan pekerja keluarga tanpa bayaran. Sebagaimana yang kita ketahui bahwa sektor informal biasanya digunakan untuk menunjukkan sejumlah kegiatan yang berskala kecil, dengan alasan bahwa dalam hal ini dianggap sebagai manifestasi atau pernyataan dari pertumbuhan tenaga kerja di negara berkembang, dimana mereka yang memasuki kegiatan berskala kecil di kota-kota bertujuan untuk mencari kesempatan kerja dan pendapatan daripada memperoleh keuntungan.

Batasan lain di kemukakan oleh Sethurman (ILO: 2012:106) yang merumuskan definisi sektor informal sebagai berikut: "Sektor informal terdiri dari unit usaha berskala tinggi yang memproduksi serta mendistribusikan barang dan jasa dengan mempunyai tujuan pokok menciptakan kesempatan kerja dan pendapatan bagi dirinya masing-masing dan dalam usahanya itu di batasi oleh faktor modal dan keterampilan". Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa kehadiran sektor informal dalam aktivitas ekonomi tidak semata-mata disasarankan kepada peluang kesempatan investasi, melainkan juga dorongan untuk menciptakan kesempatan kerja bagi dirinya. Jadi dalam teori neoklasik permintaan terhadap komoditi atau jasa yang menggunakan tenaga kerja

tersebut (employment as a deviced demand), maka di sektor informal penciptaan kesempatan kerja didorong oleh penawaran jasa tenaga kerja sendiri (supply induced employment creation).

Sektor informal dalam hal ini adalah seseorang yang bekerja dengan mengadakan sendiri pekerjaan dengan modal kecil, peralatan, perlengkapan, omset penjualan di tanggung sendiri, Kegiatan tidak terikat waktu, tempat serta pendapatan yang tidak menentu. Pada umumnya tidak mempunyai tempat permanen, terpisah atau bahkan satu dengan tempat tinggalnya, dan yang bekerja atas dasar kekeluargaan serta tidak terikat oleh peraturan-peraturan atau ketentuan hukum yang telah ditetapkan oleh pemerintah dan umumnya dilakukan sendiri untuk melayani masyarakat yang berpendapatan rendah.

Hart (2012:99), merangkum beberapa ciri sektor informal yakni bersifat padat karya, kekeluargaan, pendidikan formal rendah, skala kegiatan kecil, tidak ada proteksi pemerintah, keahlian dan keterampilan rendah, mudah dimasuki, tidak stabil, dan tingkat penghasilan rendah. Sedangkan Todaro (2014:69), mencirikan pekerjaan sektor informal melalui; kegiatan produksinya berskala kecil, unit-unit produksinya dimiliki secara perorangan atau keluarga, padat karya, menggunakan teknologi yang sederhana, dan biasanya tidak memiliki pendidikan formal. Di samping itu, mereka tidak memiliki keterampilan khusus dan sangat kekurangan modal kerja. Produktivitas dan pendapatan mereka relatif rendah, tidak memiliki jaminan keselamatan kerja maupun fasilitas-fasilitas kesejahteraan.

Menurut (Wirosardjono, 2012:95), sektor informal dicirikan sebagai berikut: pola kegiatannya tidak teratur dalam artian baik waktu, permodalan maupun penerimaannya tidak tersentuh oleh peraturan atau ketentuan yang ditetapkan pemerintah; modal peralatan dan perlengkapan maupun omsetnya biasanya kecil dan diusahakan atas dasar hitungan harian; umumnya tidak mempunyai tempat usaha lain yang besar; dilakukan oleh dan melayani golongan masyarakat yang berpendapatan rendah; tiap-tiap satuan usaha mempekerjakan tenaga yang sedikit dan dari lingkungan hubungan keluarga, kenalan atau berasal dari daerah yang sama; serta tidak mengenal sistem perbankan, pembukuan, perkreditan dan sebagainya.

Sektor informal di kota selama era pembangunan ini antara lain dipadati oleh kelompok imigran sekuler. Motif utama mereka bermigrasi adalah alasan ekonomi. Hal ini didasari atas adanya perbedaan tingkat perkembangan ekonomi antara daerah pedesaan dan perkotaan. Di kota terdapat kesempatan ekonomi yang lebih besar dibandingkan dengan pedesaan (Todaro, 2014:109).

Penekanan pada latar belakang pedesaan ini tidak mengejutkan bila diingat bahwa sektor informal dianggap bermula dari proses urbanisasi yang berlangsung terus yakni arus tenaga kerja yang berlebih keluar dari pedesaan secara besar-besaran. Meskipun para imigran pedesaan ini merupakan bagian dari kaum miskin di kota, studi-studi yang didasarkan pada penelitian empiris telah membuktikan, pertama bahwa sektor informal persentase ini tidak tentu jauh lebih rendah, dan kedua

bahwa sejumlah besar mereka memperoleh keberhasilan dari sektor informal dilahirkan di daerah kota (Manning, 2012:114).

Betapapun kecilnya pendapatan yang diperoleh pekerja dalam sektor informal di kota, kesempatan kerja di kota senantiasa lebih banyak tersedia daripada di daerah pedesaan dan standar hidup minimum di kota juga lebih tinggi. Bahkan keadaan penduduk yang paling miskin dikota barangkali jauh lebih baik daripada lapisan berpendapatan rendah dipedesaan (Manning, 2012:115).

2. Ciri Sektor Informal

Kegiatan usaha pada umumnya sederhana, tidak tergantung pada kerja sama banyak orang dan sistem pembagian kerja yang tidak begitu ketat. Dengan demikian, dapat dilakukan oleh perorangan atau keluarga, atau usaha bersama antara beberapa orang atas kepercayaan tanpa perjanjian tertulis. Skala usaha relatif kecil, modal usaha, modal kerja, dan omset penjualan pada umumnya kecil serta dapat dilakukan secara bertahap. Usaha sektor informal umumnya tidak mempunyai izin usaha seperti halnya dalam bentuk firma atau perseroan terbatas. Untuk bekerja di sektor informal lebih mudah daripada di perusahaan formal.

Usaha sektor informal sangat beraneka ragam seperti pedagang kaki lima, pedagang kecil, tukang loak, buruh bangunan, serta usaha-usaha rumah tangga seperti pembuat tempe, pembuat kue, pembuat es keliling, penjahit dan lain-lain. Ciri-ciri lain pada sektor informal adalah mudahnya menyerap tenaga kerja karena tidak mempunyai persyaratan penerimaan, seperti pendidikan formal

maupun informal serta modal yang besar. Untuk dikatakan bahwa sektor informal, baik secara informal maupun tidak langsung mampu memperbaiki kesejahteraan bagi para kaum ekonomi lemah dan juga dapat menambah distribusi pendapatan nasional.

Agar diperoleh perbedaan karakteristik antara sektor formal dan sektor informal dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel 2.1 Perbandingan Karakteristik Sektor Formal dan Sektor

Karakteristik	Sektor Formal	Sektor Informal
Modal	Relatif mudah	Sukar diperoleh
Teknologi	Padat modal	Padat karya
Kredit	Lembaga resmi	Lembaga tidak resmi
Sertifikat buruh	Sangat berperan	Tidak berperan
Bantuan pemerintah	Penting untuk kelangsungan usaha	Tidak ada
Hubungan dengan desa	One-way Traffic untuk kepentingan sector	Saling menguntungkan
Sifat wiraswasta	Sangat tergantung dari perlindungan pemerintah	Berdikari
Penyediaan barang	Jumlah besar kualitas baik	Jumlah dan kualitas berbeda
Hubungan kerja dengan majikan	Berdasar kontrak	Berdasar kepercayaan

Sumber : Tambunan 2012

3. Pengelolaan Keuangan

pengelolaan keuangan yang baik dapat memperlancar aktivitas suatu perusahaan. Menurut Syarifudin “pengelolaan keuangan adalah kegiatan yang dilakukan oleh seorang pemimpin dalam menggerakkan

para pejabat yang bertugas dalam bidang keuangan untuk menggunakan fungsi-fungsi manajemen, meliputi perencanaan atau penganggaran, pencatatan, pengeluaran serta pertanggungjawaban”.(2013:89)

Pengelolaan keuangan yaitu Pengelolaan keuangan adalah tindakan administratif yang berhubungan dengan kegiatan perencanaan anggaran, penyimpanan, penggunaan, pencatatan dan pengawasan keluar masuknya uang atau dana organisasi.

Berdasarkan beberapa definisi mengenai pengelolaan keuangan yang telah dipaparkan sebelumnya, kita dapat menarik kesimpulan bahwa dalam kegiatan pengelolaan keuangan tidak terlepas dari kegiatan berupa perencanaan, penggunaan, pencatatan, dan pelaporan pertanggungjawaban dana. Untuk lebih rinci akan dijelaskan sebagai berikut:

1. Perencanaan adalah kegiatan untuk menetapkan apa yang ingin dicapai, bagaimana mencapai, berapa lama, berapa orang yang diperlukan, dan berapa banyak biaya, sehingga perencanaan ini dibuat sebelum suatu tindakan dilaksanakan.
2. Penggunaan meliputi kegiatan berupa pemasukan dan pengeluaran baik anggaran rutin maupun pembangunan.
3. Pencatatan atau pembukuan adalah mencatat berbagai transaksi yang terjadi sebagai implementasi dari penganggaran.
4. Pelaporan dan pertanggungjawaban berfungsi untuk memeriksa terutama yang ditujukan pada berbagai masalah keuangan meliputi berbagai transaksi-transaksi yang telah dilakukan, apakah transaksi tersebut sesuai dengan pencatatan dan perencanaan anggaran

Seperi halnya yang dikemukakan oleh (Mulyadi Saputra, 2013) tentang beberapa cara mengelola keuangan usaha kecil antara lain:

1. Pisahkan uang pribadi dan usaha. Kesalahan paling umum yang dilakukan UKM dalam mengelola keuangan adalah mencampur uang usaha dengan uang pribadi. Alhasil, akan sulit membedakan pengeluaran pribadi dan usaha. Kemudian diperparah dengan keperluan pribadi sedikit demi sedikit menggerogoti saldo uang usaha. Pisahkan uang secara fisik, Jika perlu siapkan dua kotak atau amplop atau dompet penyimpanan uang yang berbeda. Lebih baik lagi, jika anda menggunakan jasa perbankan. Buka rekening yang khusus digunakan untuk bisnis. Dan yang paling penting, bersikaplah disiplin dalam menerapkan pemisahan ini.
2. Rencanakan penggunaan uang. Meski telah memiliki modal lebih banyak dari perkiraan semula, tetaplah harus merencanakan penggunaan uang sebaik mungkin. Jangan hambur-hamburkan uang meski saldo kas usaha melimpah. Tanpa perencanaan yang matang, pengeluaran tak terasa sedikit demi sedikit habis lalu akan merasa kekurangan dana. Sesuaikan rencana pengeluaran dengan target-target penjualan dan penerimaan kas. Urungkan rencana-rencana belanja modal jika tidak memberikan manfaat dalam meningkatkan penjualan atau menurunkan biaya-biaya. Lakukan analisa 'untung rugi' (cost and benefit) untuk meyakinkan bahwa penggunaan uang kas bakal tidak sia-sia dan memberikan return yang menguntungkan.
3. Buat buku catatan keuangan. Bisnis tidak cukup dikelola berdasarkan ingatan, melainkan dengan catatan yang lengkap. Minimal wajib

memiliki buku kas yang mencatat keluar masuknya uang. Lalu cocokkan setiap hari saldo uang dengan catatan tersebut. Ini untuk mengontrol lalu lintas uang dan memastikan tidak ada uang yang terselip. Selanjutnya tingkatkan kemampuan administrasi untuk mencatat penjualan dan biaya-biaya. Lalu, catat saldo-saldo hutang piutang, persediaan dan aset-aset tetap usaha. Jika mampu, gunakan sistem komputer untuk memudahkan proses pencatatan, lebih baik lagi jika dapat menerapkan sistem akuntansi yang memadai.

4. Hitung keuntungan dengan benar. Tugas sebagai pengusaha adalah menghasilkan keuntungan, namun terkadang tidak tahu berapa keuntungan yang didapat. Bagian yang paling kritis dalam menghitung keuntungan adalah menghitung biaya-biaya. Sebagian besar biaya bisa diketahui karena melibatkan pembayaran uang tunai. Sebagian yang lain tidak berupa uang kas, seperti penyusutan dan amortisasi. Sebagian lagi belum terjadi namun perlu dicadangkan untuk dikeluarkan di masa mendatang, seperti pajak dan bunga pinjaman.
5. Putar arus kas lebih cepat. Jangan hanya berpusat pada keuntungan. Manajemen keuangan meliputi bagaimana mengelola hutang, piutang dan persediaan barang dagangan. Yang perlu diperhatikan yaitu bagaimana memutar kas. Usahakan termin penjualan kredit sama dengan pembelian kredit, sehingga tidak menumpuk dalam bentuk barang. Selain itu, harus mampu menekan tingkat persediaan sedemikian rupa agar tetap dapat memenuhi order namun tanpa membebani keuangan.

6. Awasi harta, hutang dan modal. Periksa secara berkala persediaan di gudang dan memastikan semuanya dalam keadaan lengkap dan baik. Namun sebelum melakukan itu, yang diperlukan yaitu catatan administrasi yang memadai untuk mengontrol semua itu. Hal yang sama perlu dilakukan terhadap piutang-piutang kepada pembeli dan tagihan-tagihan dari supplier. Jika tidak mampu melakukan semua itu sendiri, sewa pekerja bagian keuangan dan menetapkan prosedur keuangan yang cukup untuk memastikan bahwa harta kekayaan usaha selalu terjaga dengan baik.
7. Sisihkan keuntungan untuk pengembangan usaha. Pemilik usaha adalah orang yang paling berhak menikmati keuntungan, namun tak lantas menghabiskannya begitu saja. Tetap harus menyisihkan sebagian keuntungan untuk pengembangan usaha. Salah satu tugas penting manajemen keuangan adalah menjaga kelangsungan hidup bisnis dengan mendorong dan mengarahkan investasi ke bidang-bidang yang menguntungkan.
8. Semakin besar dan luas bidang usaha, semakin kompleks pengelolaan keuangan suatu usaha. Ketika usaha melibatkan kreditor dan investor, maka semakin tinggi tuntutan untuk mempunyai sistem pencatatan keuangan yang baik. Keberhasilan bisnis tidak hanya ditentukan oleh kemampuan menjual, melainkan juga mengatur keuangan.

4. Hubungan Pengalaman Kerja Dengan Pengelolaan Keuangan

Menurut (Rangkuti, 2012:101), pengalaman adalah seseorang yang telah menekuni pekerjaannya selama beberapa tahun.

Pengalaman memberikan kematangan yang dapat menambah pengetahuan bisnis bagi pengusaha dengan berpedoman pada apa yang dilakoninya dalam mengelola usaha. Dengan semakin berpengalaman, maka ketajaman managerial untuk mengambil keputusan bagi usaha sektor informal dan kemampuan untuk melakukan penyesuaian mengalami peningkatan (Vecchio et.al.1992). Namun perlu diperhatikan bahwa pengalaman bisnis seseorang hanya relevan untuk dirinya sendiri dan belum tentu relevan jika seseorang mencoba meniru apabila berhadapan dengan kondisi bisnis yang sama (Porter,2012:76).

Menurut Samuelson dan Nordhaus (2012:94), input tenaga kerja terdiri dari kuantitas tenaga kerja dan keterampilan angkatan kerja. Kualitas input tenaga kerja, yaitu keterampilan, pengetahuan, dan disiplin angkatan kerja, adalah satu-satunya unsur penting dari pertumbuhan ekonomi. Barang-barang modal, dapat digunakan dan dirawat secara efektif hanya oleh tenaga-tenaga kerja yang terampil dan terlatih.

Menurut (Gitosudarmo, 2012:93), akibat bertambahnya pengalaman didalam mengerjakan suatu pekerjaan atau memproduksi suatu barang, dapat menurunkan rata-rata ongkos per satuan barang. Hal ini adalah logis karena dengan bertambahnya pengalaman seseorang didalam mengerjakan pekerjaan itu, tentu saja akan diperoleh pelajaran untuk melakukannya dengan lebih baik serta

lebih efisien. Kekeliruan yang telah diperbuatnya dapat diketahui dan untuk selanjutnya tidak diulang lagi terhadap kesalahan yang sama. Jadi, apabila pengalaman kerja meningkat dan mencapai dua kali lipat dari semua maka akan terdapat suatu penurunan biaya produksi per unit yang cukup berarti besarnya.

Masa kerja seseorang berkaitan dengan pengalaman kerjanya. Ruang waktu masa kerja yang cukup, sama dengan orang yang memiliki pengalaman yang luas. Pengalaman kerja yang dimiliki oleh pekerja dalam organisasi yang berbeda-beda, sehingga hal ini disebabkan setiap pekerja mempunyai pengalaman dari pekerjaan yang berbeda-beda yang telah diselesaikan berulang - ulang dalam menempuh perjalanan karirnya. Masa kerja yang lama juga akan membentuk kinerja yang efektif karena berbagai kendala yang muncul dapat dikendalikan berdasarkan pengalamannya. Mangkuprawira (2013:56) menyatakan bahwa, "Hipotesisnya adalah semakin banyak pengalaman kerja seseorang, maka semakin tinggi pengetahuan, sikap dan keterampilannya dalam bekerja yang pada gilirannya akan mampu meningkatkan produktivitas kerjanya.

Pekerjaan tidak berpengaruh signifikan terhadap kecerdasan finansial individu. Hal ini sesuai dengan apa yang disampaikan oleh Kusuma bahwa kecerdasan finansial yang dapat dilihat dalam aspek mengelola keuangan belum menjadi suatu hal yang dipahami oleh banyak orang, termasuk oleh pegawai bank sekalipun yang notabene seharusnya cukup paham dengan pengelolaan keuangan, namun nyatanya tidak demikian. Hal ini dapat terjadi karena tidak semua

pekerjaan mampu memberikan akses ke pengetahuan tentang aspek finansial yang berlaku secara aplikatif untuk membangun kesadaran tentang pengelolaan keuangan bagi individu, sehingga pekerjaan tidak menjadi faktor yang signifikan dapat mempengaruhi kecerdasan finansial individu (Octavino,2015:38).

5. Hubungan Kedisiplinan Individu dengan Pengelolaan Keuangan

Disiplin diartikan berbeda menurut beberapa pandangan. Di bawah ini akan disajikan beberapa pendapat yang membahas mengenai disiplin, sebagai berikut yaitu: Disiplin diartikan oleh (Priyodarminto, 1993:79), sebagai suatu kondisi yang tercipta dan terbentuk melalui proses dari serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, keteraturan dan atau ketertiban. Dalam hal ini sikap dan perilaku yang demikian tercipta melalui proses binaan keluarga, pendidikan dan pengalaman atau pengenalan dari keteladanan dari lingkungannya. Disiplin akan membuat seseorang dapat membedakan hal-hal apa saja yang seharusnya dilakukan, yang wajib dilakukan, yang boleh dilakukan dan yang tidak seharusnya dilakukan (karena merupakan hal-hal yang dilarang).

Disiplin dapat diartikan sebagai sikap seseorang atau kelompok yang berniat untuk mengikuti aturan-aturan yang telah ditetapkan. Dalam kaitannya dengan pekerjaan, disiplin kerja adalah suatu sikap dan tingkah laku karyawan terhadap peraturan organisasi. Niat dapat diartikan sebagai keinginan untuk berbuat sesuatu atau kemauan untuk menyesuaikan diri dengan peraturan. Sikap dan perilaku dalam disiplin

kerja ditandai oleh berbagai inisiatif, kemauan dan kehendak untuk menaati peraturan. Artinya, seseorang yang dikatakan memiliki disiplin yang tinggi tidak semata-mata taat dan patuh pada peraturan secara kaku dan mati, namun juga mempunyai kehendak (niat) untuk menyesuaikan diri dengan peraturan organisasi.

Stuart Emmel (2013:99) mendefinisikan disiplin sebagai suatu sistem aturan untuk mengendalikan perilaku. Fungsi utama disiplin di tempat kerja adalah mendorong karyawan yang belum memuaskan untuk menjadi lebih baik. Titik fokus pada peningkatan berarti bahwa disiplin adalah mengenai mencoba untuk mencapai, dan tidak menggunakan tuduhan/maksud buruk. Hukuman dipergunakan hanya pada saat terakhir, saat cara lain telah gagal. Oleh karena itu, tujuan utama pendisiplinan menurut Emmel adalah untuk meningkatkan, mengoreksi, mencegah, dan meluruskan kembali tindakan yang tidak sesuai dengan aturan, membawa karyawan agar sesuai dengan standar perusahaan dan mendorong peningkatan dan performa kerja pada tingkat yang lebih tinggi lagi.

Menurut Robert L. Mathis dan John H. Jackson (2013:114), disiplin kerja adalah bentuk pelatihan yang menjalankan peraturan-peraturan organisasional. Siagian mengartikan disiplin sebagai tindakan manajemen untuk mendorong para anggota organisasi memilih tuntutan berbagai ketentuan tersebut. Menurut (Handoko, 2014:91), disiplin merupakan kegiatan manajemen untuk menjalankan standar-standar organisasional. Sedangkan dari sudut pandang (Veithzal Rival,2013:68), disiplin kerja adalah suatu alat yang digunakan para manajer untuk

berkomunikasi dengan karyawan agar mereka bersedia untuk mengubah suatu upaya untuk meningkatkan kesadaran dan kesediaan seseorang mentaati semua peraturan perusahaan dan norma-norma sosial yang berlaku.

Amriany, dkk (2013:115) menyebutkan aspek-aspek disiplinkerja yaitu:

a. Kehadiran

Seseorang dijadwalkan untuk bekerja harus hadir tepat pada waktunya tanpa alasan apapun.

b. Waktu kerja

Waktu kerja merupakan jangka waktu saat pekerja yang bersangkutan harus hadir untuk memulai pekerjaan, waktu istirahat, dan akhir pekerjaan. Mencetak jam kerja pada kartu hadir merupakan sumber data untuk mengetahui tingkat disiplin waktu karyawan.

c. Kepatuhan terhadap perintah

Kepatuhan yaitu jika seseorang melakukan apa yang dikatakan kepadanya.

d. Kepatuhan terhadap aturan

Serangkaian aturan yang dimiliki perusahaan merupakan tuntutan bagi karyawan agar patuh, sehingga dapat membentuk perilaku yang memenuhi standar perusahaan.

e. Produktivitas kerja

Produktivitas kerja yaitu menghasilkan lebih banyak dan berkualitas lebih baik, dengan usaha yang sama.

f. Pemakaian seragam

Sikap karyawan terutama lingkungan organisasi menerima seragam kerja setiap dua tahun sekali.

6. Hubungan Keahlian yang dimiliki dengan Pengelolaan Keuangan

Menurut Rosyidi (2012:118), kecakapan (skill) yang menjadi faktor produksi disebut orang dengan sebutan entrepreneurship. Jelas sekali entrepreneurship ini merupakan faktor produksi yang intangible (tak dapat diraba), tetapi sekalipun demikian tak syak lagi peranannya justru amat menentukan. Entrepreneurship atau skill ini adalah amat penting peranannya sehubungan dengan hasil yang akan dihasilkannya dan juga merupakan faktor produksi yang justru paling menentukan didalam perkembangan perekonomian masyarakat. Faktor penentu produktivitas dari modal manusia merupakan istilah ekonomi untuk pengetahuan dan keahlian yang diperoleh pekerja melalui pendidikan, pelatihan, dan pengalaman. Modal manusia meliputi keahlian-keahlian yang diperoleh, juga pelatihan-pelatihan kerja (Mankiw, 2012:125).

Menurut (Hasibuan, 2013:67), keahlian harus mendapat perhatian utama kualifikasi seleksi. Hal ini yang akan menentukan mampu tidaknya seseorang menyelesaikan pekerjaan yang ditugaskan kepadanya. Keahlian ini mencakup technical skill, human skill, conceptual skill,

kecakapan untuk memanfaatkan kesempatan, serta kecermatan penggunaan peralatan yang dimiliki perusahaan dalam mencapai tujuan.

Menurut Ruki (2012:59), keahlian yang harus dimiliki seseorang adalah:

1. Keahlian teknis, yaitu keahlian dalam pokok pekerjaannya serta kemampuan menerapkan teknis dan prosedur mengenai bidang kegiatan tertentu.
2. Keahlian interaksi atau hubungan antar manusia, yaitu keahlian untuk bekerjasama dengan orang lain, memahami pikiran dan perasaan orang lain, serta mampu merangsang dan mendorong orang lain, termasuk anak buah dan rekan kerja.
3. Keahlian konseptual, yaitu keahlian mental dalam memadukan seluruh kegiatan organisasi agar organisasi dapat mencapai tujuannya.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa keahlian merupakan kemampuan, keterampilan dan kecakapan yang dimiliki individu dalam melaksanakan suatu pekerjaan dan memanfaatkan suatu kesempatan dengan menyelaraskan serta memotivasi diri untuk mencapai tujuan.

B. Penelitian Terdahulu

Setyowati Subroto, Ira Maya Hapsari dan Yanti Puji Astutie (2016) dengan judul Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (Umkm) Kabupaten Brebes melakukan penelitian

tentang faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja sektor informal di Kabupaten Brebes, dalam penelitiannya mereka menyimpulkan bahwa untuk mengukur kinerja usaha sektor informal, ada 6 indikator yang valid digunakan yakni modal awal sewaktu memulai usaha, jumlah modal sekarang, rata-rata omset perhari, jumlah pengeluaran pengadaan barang, biaya retribusi, dan sumber modal pinjaman. Untuk mengukur aspek keuangan usaha sektor informal ada 9 indikator yang valid digunakan yaitu : modal sendiri, penjualan, tingkat keuntungan dan akumulasi modal, membedakan pengeluaran pribadi dari pengeluaran usaha, akumulasi keuntungan yang besar digunakan untuk menambah aset / harta, membedakan besarnya uang yang dimiliki untuk keperluan modal kerja dan pembelian alat - alat penghematan untuk menekan pengeluaran pribadi, dan ekspansi usaha.

Sri Suranta dan Eko Arief Sudaryono (2015) dengan judul Pengelolaan Keuangan Dan Pembukuan Untuk Pengusaha Kecil Usaha Karak Lele Di Sukoharjo dalam mengukur aspek lingkungan usaha sektor informal, ada 7 indikator yang valid digunakan yaitu : fasilitas transportasi yang dimiliki, tempat berjualan yang permanen, berusaha menjual pada tempat – tempat keramaian, ketepatan dalam menerima barang, kemudahan dalam memperoleh barang, selalu memperhatikan apa – apa yang sangat diperlukan oleh langganan dan cuaca/musim sangat mempengaruhi volume penjualan.

Ni Luh Nana Putri Ani dan A.A.N.B. Dwirandra (2014) dengan judul Pengaruh Kinerja Keuangan Daerah Pada Pertumbuhan Ekonomi, Pengangguran, Dan Kemiskinan Kabupaten Dan Kota, untuk mengukur aspek pemasaran usaha sektor informal, ada 8 indikator yang valid

digunakan yaitu : penawaran barang dari pelanggan cukup tersedia, harga sangat berpengaruh dalam kelancaran penjualan barang, barang yang dijual diperlukan pengenalan ke calon pembeli, dalam menjual biasa di perhatikan saran dan keluhan pembeli, para pembeli seharusnya diberikan perlakuan khusus untuk memahami keinginannya, tingkat persediaan barang, kegiatan promosi kepada calon pembeli dan kemungkinan untuk mencari pasar baru.

Dwitya Aribawa (2016) dengan judul Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Kinerja Dan Keberlangsungan Umkm Di Jawa Tengah untuk aspek sumber daya manusia usaha sektor informal ada 11 indikator yang valid digunakan yaitu : perlunya kepemimpinan untuk mengatur aktivitas, pengalaman sangat dibutuhkan dalam usaha ini, pengalaman berusaha dapat mengatsi situasi yang cepat berubah, pengalaman berusaha seseorang berbeda dan hanya berlaku buat dirinya sendiri sehingga sulit ditiru oleh orang lain, keahlian, dan keterampilan kerja, perlunya ketekunan dan keahlian tenaga kerja, perlunya peningkatan keterampilan, saya menjalankan usaha ini karena malu kalau menganggur, lama berusaha dan kemampuan berusaha, dan umur pekerja dan tingkat produktivitas.

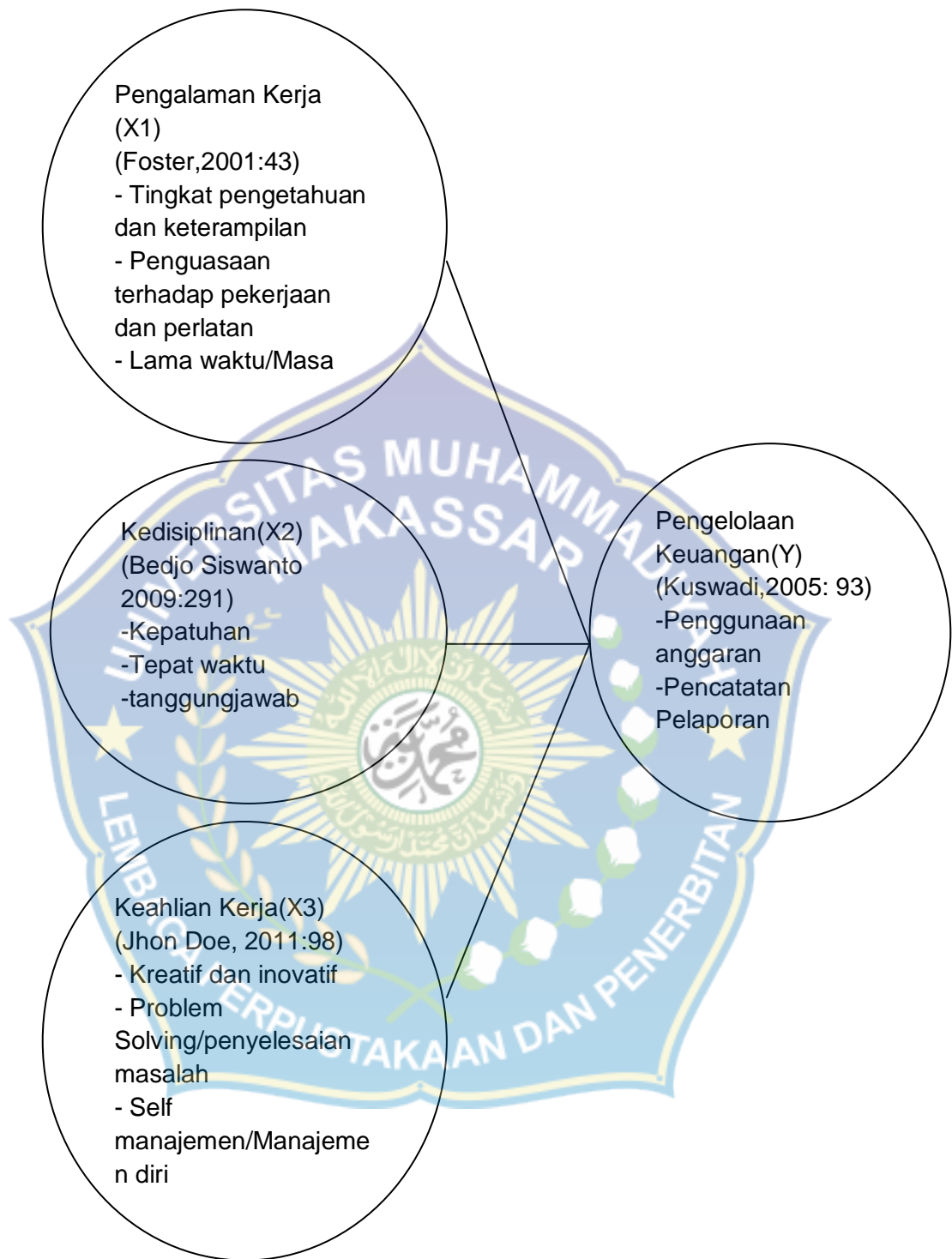
Yuli Rahmini Suci (2017) dengan judul Perkembangan Umkm (Usaha Mikro Kecil Dan Menengah) Di Indonesia, untuk mengukur aspek kewirausahaan usaha sektor informal ada 9 indikator yang valid digunakan yaitu : diperlukannya keberanian mengambil risiko, keberhasilan usaha tergantung tempat usaha, bidang usaha dan dukungan dari keluarga, motivasi untuk lebih maju, dukungan keluarga dalam berusaha, menciptakan kelebihan – kelebihan dari barang / jasa untuk memungkinkan persaingan, membuka usaha sampingan yang mendukung pengembangan usaha, mitra

usaha dengan kerabat, mempertimbangkan usul bawahan dalam pengambilan keputusan, dan berusaha membuka usaha yang lebih berprospek. Aspek kewirausahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja usaha sektor informal di Makassar.

C. Kerangka Konsep

Keberadaan masyarakat sektor informal tidak terlepas dari kegagalan pemerintah (government failure) dalam menciptakan pemerataan pendapatan, namun demikian sektor informal merupakan penopang ekonomi rakyat kecil dalam memenuhi kebutuhan hidup. Masyarakat yang bekerja disektor informal terdiri dari berbagai kelompok umur, pendidikan, dari berbagai pengalaman kerja, jam kerja, dan jenis kelamin. Berikut penjelasan mengenai faktor – faktor tersebut





Gambar 2. Kerangka pikir

Penjelasan mengenai kerangka pikir

Pengalaman memberikan kematangan yang dapat menambah pengetahuan bisnis bagi pengusaha dengan berpedoman pada apa yang dilakoninya dalam mengelola usaha dengan semakin berpengalaman, maka ketajaman managerial untuk mengambil keputusan bagi usaha sektor informal dan kemampuan untuk melakukan penyesuaian mengalami peningkatan. Untuk itu penelitian ini bermaksud untuk mengetahui pengaruh pengalaman kerja terhadap pengelolaan keuangan.

Disiplin kerja adalah suatu sikap dan tingkah laku karyawan terhadap peraturan organisasi. Berdasarkan definisi tersebut faktor kedisiplinan erat kaitannya dalam peningkatan kinerja perusahaan. Uraian gambar di atas ingin menjelaskan pengaruh kedisiplinan terhadap kinerja perusahaan dalam hal ini menyangkut pengelolaan keuangannya.

Keahlian harus mendapat perhatian utama kualifikasi dalam seleksi. Hal ini yang akan menentukan mampu tidaknya seseorang menyelesaikan pekerjaan yang ditugaskan kepadanya. Demikian juga dalam usaha sektor informal, untuk mengembangkan usaha tersebut, diperlukan keahlian dalam mengelola usaha dalam hal ini pengelolaan keuangannya. Untuk itu gambar kerangka konseptual menggambarkan tentang pengaruh kedua hal tersebut.

C. Hipotesis

Berdasarkan perumusan masalah dan kajian empiris yang telah dilakukan sebelumnya, hipotesis yang diuji dalam penelitian ini adalah:

1. Pengalaman Kerja berpengaruh positif terhadap keberhasilan pengelolaan keuangan disektor informal.

2. Kedisiplinan berpengaruh positif terhadap keberhasilan pengelolaan keuangan disektor informal.
3. Keahlian yang dimiliki berpengaruh positif terhadap keberhasilan pengelolaan keuangan disektor informal.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Adapun jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Menurut Sugiyono, penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat *positivisme*, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu. Teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara acak (*random sampling*), pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiono, 2011: 14).

Penelitian ini memusatkan mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan pengelolaan keuangan pengusaha pada sektor informal dengan menggunakan variabel-variabel pengalaman kerja, kedisiplinan, dan keahlian yang dimiliki, serta membahas hal-hal yang menyangkut dengan variabel-variabel tersebut. Penelitian ini dimaksudkan untuk menguji hipotesis dan variabel-variabel yang telah diajukan terhadap pengelolaan keuangan pengusaha sektor informal di Kota Makassar.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Sebagaimana yang telah dikemukakan diatas, penelitian ini dilakukan di Kota Makassar dan berlangsung selama dua bulan efektif. Lokasi tersebut sengaja dipilih karena penulis melihat Makassar salah satu kota besar yang banyak pengusaha sektor Informal berkecimpung di dalamnya. Kemudian pada tahap selanjutnya penulis ingin melihat faktor-faktor yang

mempengaruhi keberhasilan pengelolaan keuangan mereka di sektor informal.

C. Definisi Operasional Variabel dan Pengukuran

Definisi operasional adalah seperangkat instruksi yang lengkap untuk menetapkan apa yang diukur dan bagaimana cara mengukur variabel (Abdullah, 2015:175). Berdasarkan pengertian tersebut, maka definisi operasional variabel dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel 3 sebagai berikut:

Tabel 3.1 Identifikasi dan Definisi Operasional Variabel

Variabel Penelitian	Definisi	Indikator
Pengalaman Kerja (X1)	Pengalaman adalah seseorang yang telah menekuni pekerjaannya selama beberapa tahun. Pengalaman memberikan kematangan yang dapat menambah pengetahuan bisnis bagi pengusaha dengan berpedoman pada apa yang dilakoninya dalam mengelola usaha.	Foster,2001 :43 - Tingkat pengetahuan dan keterampilan - Penguasaan terhadap pekerjaan dan peralatan - Lama waktu / masa kerja
Kedisiplinan (X2)	Suatu kondisi yang tercipta dan terbentuk melalui proses dari serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan,	Siswanto 2009: 291 - Kepatuhan - Tepat waktu

	kepatuhan, kesetiaan, keteraturan dan atau ketertiban.	Tanggung jawab
Keahlian Kerja (X3)	Keahlian merupakan kemampuan, keterampilan dan kecakapan yang dimiliki individu dalam melaksanakan suatu pekerjaan dan memanfaatkan suatu kesempatan dengan menyelaraskan dan memotivasi diri untuk mencapai tujuan.	Jhon Doe 2011 :98 Kreatif dan inovatif Problem solving / penyelesaian masalah Self manajemen / manajemen diri
Pengelolaan Keuangan (Y)	Pengelolaan keuangan ialah kegiatan yang dilakukan oleh seorang pemimpin dalam menggerakkan para pejabat yang bertugas dalam bidang keuangan untuk menggunakan fungsi-fungsi manajemen meliputi perencanaan atau penganggaran, pencatatan serta pertanggungjawaban	Kuswadi 2005 : 93 Penggunaan anggaran Pencatatan Pelaporan

D. Populasi dan Sampel

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari subjek/objek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulan (Sugiono, 2011:117). Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini pimpinan/sebagai pekerja yang berada pada sektor informal.

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi (Sugiono, 2011:118). Untuk penentuan sampel, penulis menggunakan teknik *simple random sampling* yaitu cara pengambilan sampel dimana setiap anggota populasi memiliki kesempatan yang sama dengan yang lainnya untuk jadi anggota sampel.

Jumlah sampel ditentukan berdasarkan perhitungan dari rumus *Slovin* dengan tingkat kesalahan ditolerir sebesar 10% dengan formula sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1+N(e)^2}$$

Keterangan:

N = Ukuran Populasi

n = Ukuran Sampel

e = *Margin of error*, yaitu persen kelonggaran ketidaktelitian karena kesalahan pengambilan sampel yang masih dapat ditolerir sebesar 10%.

$$n = \frac{548.052}{1+548.052(0,1)^2}$$

$$n = \frac{548.052}{5,49}$$

n = 99,82 Dibulatkan menjadi 100.

Dari hasil perhitungan di atas, dapat disimpulkan bahwa sampel dalam penelitian ini sebanyak 100 orang responden.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan berbagai cara, tergantung dari jenis penelitian. Pada umumnya teknik pengumpulan data dalam suatu penelitian terdiri dari observasi, wawancara dan penyebaran kuesioner (Siregar, 2017: 34).

1. Observasi

Observasi atau pengamatan langsung adalah kegiatan pengumpulan data dengan melakukan penelitian langsung terhadap kondisi lingkungan objek penelitian yang mendukung kegiatan penelitian, sehingga dapat digambarkan secara jelas kondisi objek penelitian tersebut (Siregar, 2017: 34). Dalam penelitian ini penulis mengamati secara langsung dan mencatat perihal gejala-gejala yang terjadi di lokasi penelitian guna untuk melengkapi data penelitian.

2. Wawancara

Wawancara adalah pengumpulan informasi dengan cara melakukan tanya jawab langsung dengan pihak yang berkompeten dalam bidangnya, ditempat penelitian tersebut dilakukan. Hal ini dilakukan guna mencegah kekeliruan dalam memperoleh data dan informasi yang diperlukan dalam penelitian (Siregar, 2017: 34). Dalam penelitian ini penulis melakukan tanya jawab dengan para tenaga kerja sektor informal di Kota Makassar.

3. Kuesioner

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data dengan cara membagikan sejumlah kuesioner kepada pihak-pihak yang bersangkutan dalam penelitian (Siregar, 2017: 34). Dalam penelitian ini bentuk kuesioner yang digunakan adalah kuesioner tertutup yaitu pertanyaan yang diharapkan responden menjawabnya. Pertanyaan tersebut berkaitan dengan variabel yang diteliti.

F. Teknik Analisis Data

1. Pengujian Instrumen Penelitian

Menurut Sugiyono (2014) skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Sehingga untuk mengetahui pengukuran jawaban responden pada penelitian ini yang mana menggunakan instrument penelitian berupa kuisisioner, penulis menggunakan metode skala Likert (Likert's Summated Ratings).

Pengukuran jawaban responden, pengisian kuesioner Quality of Work Life dan semangat kerja dalam upaya meningkatkan produktivitas kerja karyawan, diukur dengan menggunakan skala likert, dengan tingkatan sebagai berikut:

- | | |
|--------------------------------|----------------|
| 1. Jawaban Sangat Setuju | diberi bobot 5 |
| 2. Jawaban Setuju | diberi bobot 4 |
| 3. Jawaban Netral | diberi bobot 3 |
| 4. Jawaban Tidak Setuju | diberi bobot 2 |
| 5. Jawaban Sangat Tidak Setuju | diberi bobot 1 |

Instrumen penelitian (kuisisioner) yang baik harus memenuhi persyaratan yaitu valid dan reliabel. Untuk mengetahui validitas dan reliabilitas kuisisioner perlu dilakukan pengujian atas kuisisioner dengan menggunakan uji validitas dan uji reliabilitas, Karena validitas dan reliabilitas ini bertujuan untuk menguji apakah kuisisioner yang disebarkan untuk mendapatkan data penelitian adalah valid dan reliabel, maka untuk itu, penulis juga akan melakukan kedua uji ini terhadap instrumen penelitian (kuisisioner).

a. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur sejauh mana suatu alat ukur mampu mengukur apa yang dikukur. penelitian (Siregar, 2017: 125). Uji validasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji validitas butir soal, suatu instrument dikatakan valid apabila nilai *product moment* yang dihasilkan melebihi 0,30. Selain itu, uji validasi dapat dilakukan dengan membandingkan nilai r_{hitung} dengan r_{tabel} pada taraf 0,050 (5%). Jika nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ dan nilai signifikannya lebih kecil dari 0,050 maka instrument (kuisisioner) yang dibagikan valid. Sebaliknya jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ dan nilai signifikannya lebih besar dari 0,050 maka instrument (kuisisioner) yang dibagikan tidak valid.

b. Uji Reliabilitas

Uji reabilitas bertujuan untuk mengetahui sejauh mana hasil pengukuran tetap konsisten, apabila dilakukan pengukuran dua kali atau lebih terhadap gejala yang sama dengan menggunakan alat ukur yang sama pula penelitian (Siregar, 2017: 125). Untuk mengukur reliabel dari instrumen penelitian dilakukan dengan

Cronbach's Alpha. Uji reliabilitas dilakukan dengan metode *one shot* dimana pengukuran dilakukan hanya satu kali dan kemudian hasilnya dibandingkan dengan pertanyaan lain atau mengukur korelasi antara jawaban. Suatu variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai *cronbach's alpha* $> 0,60$.

2. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik digunakan untuk mengetahui ada tidaknya *normalitas residual*, *multikolinearitas*, dan *heteroskedastis* pada model regresi. Model regresi linier dapat disebut sebagai model yang baik jika model tersebut memenuhi beberapa asumsi klasik yaitu data *residual* terdistribusi normal, tidak adanya *multikolinearitas* dan *heteroskedastisitas*. Harus terpenuhinya asumsi klasik karena agar diperoleh model regresi dengan estimasi yang tidak bias dan pengujian dapat dipercaya (Purnomo, 2016: 107).

a. Uji Normalitas Residual

Uji normalitas pada model regresi digunakan untuk menguji apakah nilai residual yang dihasilkan dari regresi terdistribusi secara normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah yang memiliki nilai residual yang terdistribusi secara normal. Beberapa metode uji normalitas yaitu dengan melihat penyebaran data pada sumber diagonal pada grafik *Normal P-P Plot of regression standardized residual* atau dengan uji *One Sample Kolmogorov Smirnov* (Purnomo, 2016: 108).

b. Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas artinya antar variabel *independent* yang terdapat dalam model regresi memiliki hubungan linear yang sempurna atau mendekati sempurna (koefisien korelasinya tinggi atau bahkan 1). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi sempurna atau mendekati sempurna diantara variabel bebasnya. Konsekuensi adanya multikolinearitas adalah koefisien korelasi tidak tertentu dan kesalahan menjadi sangat besar. Cara untuk mengetahui ada atau tidaknya gejala *multikoliniearitas* antara lain dengan melihat nilai *Variance Inflation Faktor* (VIF) dan *Tolerance*, apabila nilai VIF kurang dari 10 dan *Tolerance* lebih dari 0,1 maka dinyatakan tidak terjadi *multikoliniearitas* (Purnomo, 2016: 116).

c. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas adalah varian residual yang tidak sama pada semua pengamatan di dalam model regresi. Regresi yang baik seharusnya tidak terjadi heteroskedastisitas. Macam-macam uji heteroskedastisitas antara lain adalah dengan uji koefisien korelasi *Spearman's rho*, melihat pola titik-titik pada grafik regresi, uji Park, dan uji Glejser (Purnomo, 2016: 125).

3. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel *independent* yang terdiri dari pengalaman kerja (X_1), kedisiplinan (X_2) dan keahlian kerja (X_3) terhadap pengelolaan keuangan sektor informal pada usaha kuliner di Kota Makassar (Y).

Adapun rumus regresi berganda sebagai berikut:

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3$$

Keterangan:

Y = Pengelolaan Keuangan

X1 = Pengalaman Kerja

X2 = Disiplin Kerja

X3 = Keahlian Kerja

α = Konstanta

b1 = Koefisien Regresi Variabel Pengalaman Kerja

b2 = Koefisien Regresi Variabel Disiplin Kerja

b3 = Koefisien Regresi Variabel Keahlian Kerja

4. Uji Hipotesis

a. Uji t (Parsial)

Uji t yaitu suatu uji untuk mengetahui signifikansi dari pengaruh variabel *independent* terhadap variabel *dependent* secara individual. Menurut Siregar (2017:410), tujuan dilakukan uji signifikan secara parsial dua atau lebih variabel bebas (*dependent*) adalah untuk mengukur secara terpisah dampak yang ditimbulkan dari masing-masing variabel bebas (*independent*) terhadap variabel tak bebas (*dependent*). Ketentuan uji t (parsial) ini, apabila nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka variabel *independent* mempengaruhi variabel *dependent*, sebaliknya jika nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka variabel *independent* secara individual tidak mempengaruhi variabel *dependent*.

b. Uji F (Uji Simultan)

Uji ini digunakan mengetahui pengaruh secara bersama-sama variabel bebas secara signifikan terhadap variabel terikat. Menurut Siregar (2017: 446), tujuan dilakukan pengujian hipotesis secara

simultan (bersama-sama) adalah untuk mengetahui sejauh mana pengaruh secara simultan (bersama-sama) antara variabel *independent* (X_1 , X_2 , dan X_3) terhadap variabel *dependent* (Y). Ketentuan uji F (simultan) apabila nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka dapat dikatakan bahwa variabel bebas dapat menerangkan variabel terikatnya secara serentak. Sebaliknya, apabila $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka dapat dikatakan variabel bebas tidak memiliki pengaruh terhadap variabel terikatnya. Untuk lebih mudahnya, dapat dengan melihat probabilitas dan membandingkannya dengan taraf kesalahan (α) yang digunakan yaitu 5% atau 0,050. Jika probabilitasnya < taraf kesalahan, maka dapat dikatakan bahwa variabel bebas dapat menerangkan variabel terikatnya secara serentak, begitu pula sebaliknya.

c. Uji Determinasi (R^2)

Koefesien determinasi (R^2) digunakan untuk mengetahui persentase variable independen secara bersama sama dapat menjelaskan variabel dependen. Nilai koefesien determinasi adalah diantara nol dan satu. Jika koefesien determinasi (R^2) = 1, artinya variabel independen memberikan semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi-variabel dependen. Jika koefesien determinasi (R^2) = 0, artinya variabel independen tidak mampu menjelaskan variasi variabel dependen.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

Objek dan populasi dalam pada penelitian ini adalah pelaku usaha sektor informal yang bergerak dalam bidang kuliner. Penulis mengambil sampel sebanyak seratus pelaku usaha kuliner yang ada di kota makassar. Penelitian ini membahas dan menganalisa tentang pengaruh pengalaman kerja, kedisiplinan dan keahlian kerja terhadap pengelolaan keuangan sektor informal pada usaha kuliner di kota makassar.

Berdasarkan data dari seratus responden melalui daftar pernyataan terdapat tiga karakteristik responden yang dimasukkan yaitu usia, jenis kelamin dan lama usaha.

Penggolongan yang dilakukan terhadap responden dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui secara jelas mengenai gambaran responden sebagai objek penelitian.

B. Penyajian Data

1. Deskripsi Identitas Responden Penelitian

a. Deskripsi jenis kelamin responden

Berdasarkan data penelitian yang dilakukan dari penyebaran kuesioner maka diperoleh data tentang jenis kelamin responden yang dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.1 Deskripsi jenis kelamin responden

Jenis kelamin	Frekuensi (Orang)	Persentase (%)
Laki – laki	34	34 %
Perempuan	66	66 %
Jumlah	100	100 %

Sumber : Data diolah untuk penelitian (2019)

Berdasarkan data pada tabel di atas menunjukkan bahwa responden memiliki jenis kelamin laki-laki yaitu sebanyak 34 orang responden (34,0%) dari seluruh responden yang diteliti, sedangkan yang berjenis kelamin perempuan sebanyak 66 orang responden (66,0%) dari total seluruh responden yang digunakan untuk penelitian ini.

b. Deskripsi usia responden

Berdasarkan data penelitian yang diperoleh dari penyebaran kuesioner maka diperoleh data tentang usia responden yang dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 4.2 Deskripsi usia responden

Usia	Frekuensi (Orang)	Persentase (%)
20 – 30 Thn	32	32 %
31 – 40 Thn	34	34 %
41 – 50 Thn	19	19 %
>50 Thn	15	15 %
Jumlah	100	100 %

Sumber : Data diolah untuk penelitian (2019)

Berdasarkan tabel di atas, responden dalam penelitian ini yang berumur antara 20-30 tahun yaitu sebanyak 32 orang responden (32,0%), kemudian yang berumur 31-40 tahun sebanyak 34 orang responden (34,0%), yang berumur 41-50 tahun sebanyak 19 orang responden (19,0%), dan yang berumur \geq 50 tahun sebanyak 15 orang responden (15,0%).

c. Deskripsi lama usaha responden

Berdasarkan data penelitian yang diperoleh dari penyebaran kuesioner maka diperoleh data tentang lama usaha responden yang dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.3 Lama usaha responden

Lama Usaha	Frekuensi (Orang)	Persentase (%)
1 – 5 Thn	46	46 %
6 – 10 Thn	38	38 %
11 – 15 Thn	13	13 %
>15 Thn	3	3 %
Jumlah	100	100 %

Sumber : Data diolah untuk penelitian (2019)

Berdasarkan data pada tabel di atas, menunjukkan bahwa lama usaha responden di bidang kuliner antara 1-5 tahun sebanyak 46 orang (46,0%), lama usaha 6-10 tahun sebanyak 38 orang (38,0), lama usaha 11-15 tahun sebanyak 13 orang (13,0%) dan responden yang memiliki lama usaha > 15 tahun sebanyak 3 orang (3,0%).

2. Deskripsi Frekuensi Variabel Penelitian

Berdasarkan tanggapan responden terhadap variabel penelitian, maka dilakukan analisis terhadap jawaban dari responden yang berkaitan dengan pernyataan yang ada. Untuk mengetahui lebih jelas mengenai pernyataan yang berasal dari variabel pengalaman kerja (X1), kedisiplinan (X2), keahlian kerja (X3) dan pengelolaan keuangan (Y), maka penulis akan mendeskripsikan masing-masing item pernyataan secara terpisah dan dari analisis tersebut dapat diketahui berapa banyak responden yang memilih alternatif jawaban tertentu dan akan diperoleh nilai rata-rata tertinggi hingga terendah.

Untuk menerangkan tanggapan responden terhadap variabel penelitian, dilakukan analisis terhadap jawaban yang diberikan berkaitan dengan pernyataan yang ada. Pernyataan variabel penelitian terdiri dari masing-masing 3 item pernyataan. Berdasarkan analisis tersebut dapat diketahui berapa rata-rata keseluruhan.

Penentuan kelas atas pernyataan responden terhadap variabel penelitian adalah sebagai berikut:

$$\text{Nilai terendah} = 1 \times 1 = 1$$

$$\text{Nilai tertinggi} = 1 \times 5 = 5$$

$$\text{Interval kelas} = (5-1)/5 = 0,8$$

Sehingga sebaran kelasnya menjadi:

$$4,21 - 5,00 = \text{Sangat tinggi}$$

$$3,41 - 4,20 = \text{Tinggi}$$

$$2,61 - 3,40 = \text{Cukup tinggi}$$

$$1,81 - 2,60 = \text{Rendah} \quad 1,00 - 1,80 = \text{Sangat rendah}$$

a. Pengalaman kerja (X1)

Analisis deskripsi responden tentang variabel pengalaman kerja berdasarkan tanggapan dari pernyataan – pernyataan yang terdapat pada kuesioner yang dibagikan kepada responden dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.4 Pengalaman kerja

Item Pertanyaan	Frekuensi Jawaban						Rata- Rata
	SS	S	N	TS	STS	Skor	
Pernyataan 1	23	62	15	0	0	408	4,08
Pernyataan 2	22	56	22	0	0	400	4,00
Pernyataan 3	24	57	19	0	0	405	4,05
Skor Rata-Rata							4,04

Sumber : Data diolah untuk penelitian (2019)

Berdasarkan data pada tabel di atas, nilai total skor rata-rata tanggapan responden terhadap 3 pernyataan yang berhubungan dengan pengalaman kerja (X1) adalah 4,04. Jadi berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa variabel pengalaman kerja (X1) berada pada kategori tinggi.

b. Kedisiplinan (X2)

Analisis deskripsi responden tentang variabel kedisiplinan berdasarkan tanggapan dari pernyataan – pernyataan yang terdapat pada kuesioner yang dibagikan kepada responden dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.5 Kedisiplinan

Item Pertanyaan	Frekuensi Jawaban						Rata- Rata
	SS	S	N	TS	STS	Skor	
Pernyataan 1	23	55	22	0	0	401	4,01
Pernyataan 2	20	56	24	0	0	396	3,96
Pernyataan 3	22	60	18	0	0	404	4,04
Skor Rata-Rata							4,00

Sumber : Data diolah untuk penelitian (2019)

Berdasarkan data pada tabel di atas, nilai total skor rata-rata tanggapan responden terhadap 3 pernyataan yang berhubungan dengan kedisiplinan (X2) adalah 4,00. Jadi berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa variabel kedisiplinan berada pada kategori tinggi.

c. Keahlian kerja (X3)

Analisis deskripsi responden tentang variabel keahlian kerja berdasarkan tanggapan dari pernyataan – pernyataan yang terdapat pada kuesioner yang dibagikan kepada responden dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.6 Keahlian kerja

Item Pertanyaan	Frekuensi Jawaban						Rata- Rata
	SS	S	N	TS	STS	Skor	
Pernyataan 1	31	55	14	0	0	417	4,17
Pernyataan 2	28	51	21	0	0	407	4,07
Pernyataan 3	22	65	13	0	0	409	4,09
Skor Rata-Rata							4,11

Sumber

Sumber : Data diolah untuk peneltan (2019)

Berdasarkan data pada tabel di atas, nilai total skor rata-rata tanggapan responden terhadap 3 pernyataan yang berhubungan dengan keahlian kerja (X3) adalah sebesar 4,11. Jadi berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa variabel keahlian berada pada kategori tinggi.

d. Pengelolaan keuangan (Y)

Analisis deskripsi responden tentang variabel Pengelolaan keuangan berdasarkan tanggapan dari pernyataan – pernyataan yang terdapat pada kuesioner yang dibagikan kepada responden dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.7 Pengelolaan keuangan

Item Pertanyaan	Frekuensi Jawaban					Skor	Rata- Rata
	SS	S	N	TS	STS		
Pernyataan 1	27	55	18	0	0	409	4,09
Pernyataan 2	29	57	14	0	0	415	4,15
Pernyataan 3	29	61	10	0	0	419	4,19
Skor Rata-Rata							4,14

Sumber : Data diolah untuk penelitian (2019)

Berdasarkan data pada tabel di atas, nilai total skor rata-rata tanggapan responden terhadap 3 pernyataan yang berhubungan dengan pengelolaan keuangan (Y) adalah sebesar 4,14. Jadi berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa variabel pengelolaan keuangan berada pada kategori tinggi.

3. Uji Validasi dan Realibilitas Instrumen Penelitian

a. Uji Validasi

Uji validitas digunakan untuk mengukur valid atau tidaknya suatu kuesioner. Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan *Pearson Corelation*, pedoman suatu model dikatakan valid jika tingkat signifikansinya dibawah 0,05 maka butir pernyataan tersebut dapat dikatakan valid. Uji validitas kuesioner yang diberikan kepada responden dengan tiga variabel yang terdiri dari pengalaman kerja (X1), kedisiplinan (X2), keahlian kerja (X3) dan pengelolaan keuangan (Y) dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.8 Uji validitas

Variabel	Item	Correlated item-total correlations (r Hitung)	r Tabel	Sig.	Keterangan
Pengalaman Kerja (X1)	P1	0,856	0,195	0,000	Valid
	P2	0,751	0,195	0,000	Valid
	P3	0,862	0,195	0,000	Valid
Kedisiplinan (X2)	P1	0,784	0,195	0,000	Valid
	P2	0,785	0,195	0,000	Valid
	P3	0,782	0,195	0,000	Valid
Keahlian Kerja (X3)	P1	0,847	0,195	0,000	Valid
	P2	0,745	0,195	0,000	Valid
	P3	0,767	0,195	0,000	Valid
Pengelolaan Keuangan (Y)	P1	0,804	0,195	0,000	Valid
	P2	0,810	0,195	0,000	Valid
	P3	0,784	0,195	0,000	Valid

Sumber : Data diolah untuk penelitian (2019)

Berdasarkan data pada tabel di atas, menunjukkan bahwa nilai dari r_{hitung} lebih besar dibandingkan dengan nilai r_{tabel} dan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,050. Hal ini berarti untuk uji kualitas data yang ditunjukkan dari uji validitas bahwa variabel pengalaman kerja (X1), kedisiplinan (X2), keahlian kerja (X3) dan pengelolaan keuangan (Y) semuanya valid.

b. Uji reliabilitas

Dalam pengujian reliabilitas ini, peneliti menggunakan metode statistik *Cronbach Alpha* dengan signifikansi yang digunakan sebesar $> 0,60$ dimana jika nilai *Cronbach Alpha* dari suatu variabel $> 0,60$ maka butir pertanyaan yang dia ajukan dalam pengukuran instrumen tersebut memiliki reliabilitas yang memadai.

Hasil uji reliabilitas pengalaman kerja (X1), kedisiplinan (X2), keahlian kerja (X3) dan pengelolaan keuangan (Y) dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.9 Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach Alpha	Standar Reliabilitas	Keterangan
Pengalaman Kerja (X1)	0,759	0,60	Reliabel
Kedisiplinan (X2)	0,686	0,60	Reliabel
Keahlian Kerja (X3)	0,686	0,60	Reliabel
Pengelolaan Keuangan (Y)	0,717	0,60	Reliabel

Sumber : Data diolah untuk penelitian (2019)

Berdasarkan data pada tabel di atas, hasil yang diperoleh setelah uji reliabilitas menunjukkan bahwa, untuk variabel penelitian

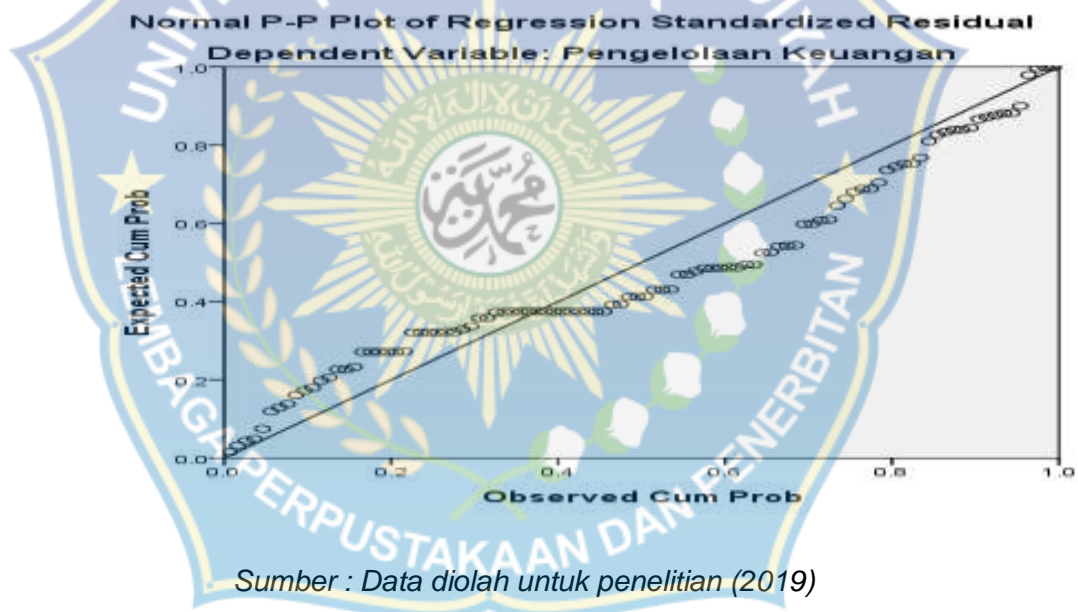
bisa di uji selanjutnya atau seluruh variabel menunjukkan nilai yang *reliabel* yaitu di atas standar reliabilitas yaitu 0,60

4. Uji Asumsi Klasik

a. Uji normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi, variabel pengganggu atau *residual* mempunyai distribusi normal atau tidak. Hasil uji *normalitas* dapat dilihat dari gambar *Normal P-P Plot* berikut:

Gambar 4.1 Uji normalitas / *P-P Plot*



Berdasarkan gambar di atas, terlihat bahwa sebaran titik-titik pada gambar *Normal P-P Plot* relatif mendekati garis lurus, sehingga dapat disimpulkan bahwa data residual terdistribusi normal.

b. Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah di dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Hasil uji multikolinearitas dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4.10 Uji Multikolinearitas

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	2.060	1.035		1.990	.049		
Pengalaman Kerja	.392	.109	.409	3.598	.001	.351	2.852
Kedisiplinan	.317	.110	.321	2.871	.005	.362	2.761
Keahlian Kerja	.147	.071	.147	2.075	.041	.898	1.114

a. Dependent Variable: Pengelolaan Keuangan

Sumber : Data diolah untuk penelitian (2019)

Berdasarkan data pada tabel di atas, menunjukkan bahwa hasil perhitungan nilai *Tolerance* variabel pengalaman kerja (X1) sebesar 0,351, kedisiplinan (X2) sebesar 0,362, dan keahlian kerja (X3) sebesar 0,898. Sementara hasil perhitungan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) variabel pengalaman kerja (X1) sebesar 2,852, kedisiplinan (X2) sebesar 2,761, dan keahlian kerja (X3) sebesar 1,114. Berdasarkan hasil tersebut menunjukkan bahwa nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) masing-masing variabel independen lebih kecil dari 10 dan nilai *Tolerance* lebih besar dari 0,10, sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak mengandung gejala multikolinieritas.

c. Uji Heteroskedastisitas

Pengujian heteroskedastisitas dilakukan dengan membuat *Scatterplot* (alur sebaran) antara residual dan nilai prediksi dari variabel terikat yang telah distandarisasi. Hasil uji heteroskedastisitas dapat dilihat pada gambar *scatterplot* (alur sebaran) sebagai berikut:

Gambar 4.2 Uji heteroskedastisitas



Sumber : Data diolah untuk penelitian (2019)

5. Uji Regresi Linear Berganda

Hasil analisis regresi liner berganda dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.11 Uji regresi liner berganda

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	2.060	1.035		1.990	.049		
Pengalaman Kerja	.392	.109	.409	3.598	.001	.351	2.852
Kedisiplinan	.317	.110	.321	2.871	.005	.362	2.761
Keahlian Kerja	.147	.071	.147	2.075	.041	.898	1.114

a. Dependent Variable: Pengelolaan Keuangan

Sumber : Data diolah untuk penelitian (2019)

Berdasarkan data pada tabel di atas, hasil analisis regresi dapat diketahui persamaan regresi berganda sebagai berikut:

$$Y = 2,060 + 0,392 (X1) + 0,317 (X2) + 0,147 (X3)$$

Berdasarkan persamaan tersebut diatas, maka dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Nilai konstanta (α) sebesar 2,060 dapat diartikan apabila variabel pengalaman kerja, kedisiplinan dan keahlian kerja dianggap konstan atau tidak mengalami perubahan, maka pengelolaan keuangan sebesar 2,060.
2. Nilai koefisien (b_1) pada variabel pengalaman kerja bernilai positif yaitu sebesar 0,392, artinya setiap perubahan pada variabel pengalaman kerja sebesar 1% akan meningkatkan pengelolaan keuangan sebesar 0,392, dengan asumsi variabel variabel kedisiplinan dan keahlian kerja dianggap konstan.

3. Nilai koefisien (b2) pada variabel kedisiplinan bernilai positif yaitu sebesar 0,317, artinya setiap perubahan pada variabel kedisiplinan sebesar 1% akan meningkatkan pengelolaan keuangan sebesar 0,317, dengan asumsi bahwa variabel pengalaman kerja dan keahlian kerja dianggap konstan.
4. Nilai koefisien (b3) pada variabel keahlian kerja bernilai positif yaitu sebesar 0,147, artinya setiap perubahan pada variabel keahlian kerja sebesar 1% akan meningkatkan pengelolaan keuangan sebesar 0,147 dengan asumsi bahwa variabel pengalaman kerja dan kedisiplinan dianggap konstan.

6. Uji Hipotesis

a. Uji parsial (Uji t)

Hasil uji hipotesisi secara parsial dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4.12 Uji Hipotesis

Pengelolaan Keuangan (Y)	t_{hitung}	t_{tabel}	Sig.	Standar Sig.	Keterangan
Pengalaman Kerja (X1)	3,598	1,984	0,001	0,050	Berpengaruh
Kedisiplinan (X2)	2,871	1,984	0,005	0,050	Berpengaruh
Keahlian Kerja (X3)	2,075	1,984	0,041	0,050	Berpengaruh

Sumber : Data siolah untuk penelitian 2019

Berdasarkan data pada tabel di atas, hasil uji hipotesis parsial (uji t) dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a. Berdasarkan hasil perhitungan secara parsial pengaruh pengalaman kerja terhadap pengelolaan keuangan diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 3,598 dan t_{tabel} sebesar 1,984 dengan taraf signifikansi sebesar 0,001. Oleh karena nilai t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} dengan signifikansinya lebih kecil dari 0,050, maka dapat disimpulkan bahwa variabel pengalaman kerja berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap pengelolaan keuangan.
- b. Berdasarkan hasil perhitungan secara parsial pengaruh kedisiplinan terhadap pengelolaan keuangan diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 2,871 dan t_{tabel} sebesar 1,984 dengan taraf signifikansi sebesar 0,005. Oleh karena nilai t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} dengan signifikansinya lebih kecil dari 0,050, maka dapat disimpulkan bahwa variabel kedisiplinan berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap pengelolaan keuangan.
- c. Berdasarkan hasil perhitungan secara parsial pengaruh keahlian kerja terhadap pengelolaan keuangan diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 2,075 dan t_{tabel} sebesar 1,984 dengan taraf signifikansi sebesar 0,041. Oleh karena nilai t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} dengan signifikansinya lebih kecil dari 0,050, maka dapat disimpulkan bahwa variabel keahlian kerja berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap terhadap pengelolaan keuangan.

7. Uji Simultan (Uji f)

Hasil uji F (secara simultan) dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4.13 Uji simultan (Uji f)

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	130.310	3	43.437	41.616	.000 ^b
Residual	100.200	96	1.044		
Total	230.510	99			

a. Dependent Variable: Pengelolaan Keuangan
 b. Predictors: (Constant), Keahlian Kerja, Kedisiplinan, Pengalaman Kerja

Sumber : Data diolah untuk penelitian (2019)

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh F_{hitung} sebesar 41,616 dengan nilai signifikan sebesar 0,000. Jika dibandingkan dengan nilai F_{tabel} sebesar 2,70 pada taraf signifikansi 0,050, maka nilai F_{hitung} lebih tinggi atau lebih besar dari F_{tabel} ($41,616 > 2,70$). Berdasarkan hal tersebut, secara simultan terdapat pengaruh pengalaman kerja, kedisiplinan dan keahlian kerja terhadap pengelolaan keuangan.

8. Uji Kofesien Determinasi (R^2)

Hasil uji kofesiensi determinasi (R^2) dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4.14 Uji Kofesian determinasi (R^2)

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.752 ^a	.565	.552	1.022	1.195

a. Predictors: (Constant), Keahlian Kerja, Kedisiplinan, Pengalaman Kerja
 b. Dependent Variable: Pengelolaan Keuangan

Sumber : Data diolah untuk penelitian (2019)

Hasil pengujian koefisien determinasi *model summary* di atas, menunjukkan bahwa koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,565 atau 56,5%. Jadi dapat dikatakan bahwa pengelolaan keuangan sektor informal pada usaha kuliner di kota Makassar dipengaruhi oleh pengalaman kerja, kedisiplinan dan keahlian kerja sebesar 56,5%. Sedangkan sisanya 43,5% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

C. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh variabel pengalaman kerja melalui hasil Uji hipotesis (Uji t) dengan taraf signifikan sebesar 0,001 atau lebih kecil dari standar signifikan 0,050 maka dapat disimpulkan bahwa variabel pengalaman kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengelolaan keuangan. Hal ini sejalan dengan yang dikemukakan oleh Vecchio (2012 : 93) pengalaman memberikan kematangan yang dapat menambah pengetahuan bisnis bagi pengusaha atau pelaku usaha dalam mengelola usahanya mulai dari memproduksi, mendistribusikan hasil produksi, memasarkan barang sampai pada tahap pengelolaan keuangan.

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh variabel kedisiplinan melalui hasil uji hipotesis (Uji t) menunjukkan taraf signifikan sebesar 0,005 atau lebih kecil dari standar signifikan 0.050 maka dapat disimpulkan bahwa variabel kedisiplinan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap keberhasilan pengelolaan keuangan. Kedisiplinan seperti yang dijelaskan oleh Prijodarminto (1993) yaitu suatu kondisi yang tercipta dan terbentuk melalui proses dari serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai-nilai

ketaatan,kepatuhan, kesetiaan, keteraturan dan atau ketertiban. Seseorang disiplin akan mampu membedakan hal-hal apa saja yang perlu dilakukan, yang wajib dilakukan, yang boleh dilakukan dan yang tidak seharusnya dilakukan. Hal serupa juga dikemukakan oleh Hendrawan (2012) jika kedisiplinan seseorang meningkat maka keberhasilan pengelolaan keuangan pun meningkat. bahwa tingkat disiplin kerja yang meliputi disiplin waktu dan disiplin berpengaruh positif dan signifikan terhadap produktifitas kerja karyawan.

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh variabel keahlian kerja melalui hasil uji hipotesis (Uji t) menunjukkan taraf signifikan sebesar 0,040 atau lebih kecil dari standar signifikan 0.050 maka dapat disimpulkan bahwa variabel keahlian kerja memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap keberhasilan pengelolaan keuangan. Hal ini didukung pula oleh pendapat Priono (2012 : 97) bahwa kualitas manusia sebagai tenaga kerja merupakan modal dasar dalam masa pembangunan. Tenaga kerja yang berkualitas akan menghasilkan suatu hasil kerja yang optimal sesuai dengan target kerjanya. Manusia sebagai tenaga kerja atau karyawan merupakan sumber daya yang penting bagi suatu usaha karena mereka mempunyai bakat, tenaga dan kreatifitas yang sangat dibutuhkan oleh perusahaan untuk mencapai tujuannya.

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi *model summary*, menunjukkan bahwa sebesar 0,565 atau 56,5%. Jadi dapat dikatakan bahwa pengelolaan keuangan sektor informal pada usaha kuliner di kota Makassar dipengaruhi oleh pengalaman kerja, kedisiplinan dan keahlian kerja sebesar

56,5%. Sedangkan sisanya 43,5% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Pengalaman Kerja, Kedisiplinan dan keahlian kerja terhadap pengelolaan keuangan sektor informal pada usaha kuliner di di kota Makassar. Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan, dan pembahasan yang telah dikemukakan, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Variabel pengalaman kerja berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan sektor informal pada usaha kuliner di kota Makassar
2. Variabel kedisiplinan berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan sektor informal pada usaha kuliner di kota Makassar
3. Variabel keahlian kerja berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan sektor informal pada usaha kuliner di kota Makassar

Artinya pengalaman kerja, kedisiplinan dan keahlian kerja yang baik memiliki peranan penting dalam kesuksesan kinerja pengelolaan keuangan suatu usaha sektor informal khususnya pada usaha kuliner di kota makassar yang menjadi fokus peneltian ini.

B. Saran

1. saran untuk pelaku usaha kuliner
 - a. pelaku usaha kuliner perlu memberikan pelayanan yang baik kepada konsumen dan mementikan kepuasan pelanggan sehingga hal ini dapat menjaga hubungan yang baik antara konsumen dan pelaku usaha kuliner itu sendiri

b. Sektor informal merupakan salah satu langkah untuk mengurangi pengangguran di Indonesia termasuk di kota Makassar. Pelaku usaha kuliner dan pemerintah setempat sebaiknya aktif mengikuti dan membuat program yang mampu menunjang perkembangan serta mendukung keberhasilan usaha sektor informal

2. Saran untuk penelitian mendatang

Perlu dilakukan penelitian lebih lanjut terhadap variabel-variabel selain ketiga variabel di atas yang berpengaruh terhadap keberhasilan pengelolaan keuangan sektor informal di Makassar. Hal ini dikarenakan, dalam penelitian ketiga variabel tersebut mampu menjelaskan 56,5% pengaruhnya terhadap pengelolaan keuangan . Penelitian ini belum memasukkan variabel atau faktor lain yang mungkin dapat memengaruhi dan menyempurnakan hasil penelitian ini.

3. Untuk penelitian yang akan datang disarankan untuk meneliti sektor informal yang lain, selain dibidang usaha kuliner.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, M. 2015. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Cetakan Pertama. Yogyakarta: Aswaja Pressindo.
- Amriany, F., dkk. 2013. *Iklm Organisasi yang Kondusif Meningkatkan Kedisiplinan Kerja*. *Jurnal Psikologi*. Surabaya: Fak. Psikologi Universitas Surabaya
- Asdar, Muhammad dan Alam, Syamsu. 2016. *Sektor Informal, Usaha Mikro, Kecil dan Menengah*. Makassar : Hasanuddin University Press
- BR, Afrida. 2015. *Ekonomi Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Charles, W.L., Joseph, F.H., dan Carl, Mcdaniel. 2012. *Pemasaran. Edisi Pertama*, Jakarta: Salemba Empat
- Firdausy, C. M. 2012. *Model dan Kebijakan Pengembangan Sektor Informal Pedagang Kaki Lima*. Jakarta : LIPI
- Hasibuan, Malayu. 2013. *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Edisi Revisi. Jakarta: Bumi Aksara
- Hart, K. 2012. *Urbanisasi, Pengangguran, dan Sektor Informal di Kota*. C. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia
- Haryanto. 2013. *Pengaruh Motivasi, Kompensasi, dan Kepuasan Kerja Terhadap Kinerja Pegawai Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Karanganyar*. Tesis Tidak Dipublikasikan. BPFE UGM
- Herabudin. 2015. *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*. Bandung: CV. Pustaka Setia
- Hutapea, Parulian dan Nurianna, Thoha. 2013. *Kompetensi Plus*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama
- Indriyono, Gitosudarmo, dan Mulyono, Agus. 2012. *Prinsip Dasar Manajemen. Edisi Ketiga*. Yogyakarta. BPFE
- Mankiw, N.G. 2012. *Teori Makro Ekonomi Terjemahan*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama
- Manning, Chris, dan Tadjuddin, N.E., Penyunting, (2012), *Urbanisasi, Pengangguran dan Sektor Informal di Kota*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia
- Mathis, R.L., dan Jackson, J.H. 2013. *Human Resource Management*. Jakarta: Salemba Empat
- Ndi. Disiplin dan Disiplin Kerja, (<http://bpsmpirapat.blogspot.com/2010/01/disiplin-dan-disiplin-kerja.html>, di akses 2 Februari 2014).

- Levrandi, Octaviano. 2015. *Analisis Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Kecerdasan Finansial Individu (Studi responden di Jakarta Barat)*. Magister tesis. Binus
- Porter, M.E. (2012), *The Competitive Advantage of Nations*. The Free Press: New York
- William, P.M., dan Ferrel. 2012. *Pemasaran Teori dan Praktek Sehari-hari*. Jakarta: Penerbit Bin arupa Aksara
- Rambat, Lupiyadi. 2012. *Manajemen Pemasaran Jasa (Teori dan Praktik)*. Jakarta: Salemba Empat
- Rangkuti. 2012. *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Nelayan*. Pasca Sarjana KPK, IPB – USU. Bogor
- Ruki. 2012. *Sukses Sebagai Manajer Profesional tanpa Gelar MM atau MBA*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama
- Samuelson, P.A. dan Nordhaus, W.D. 2012. *Makro Ekonomi*. Edisi 14. Jakarta: Erlangga
- Saputra, Muhammad. 2013. *Manajemen Keuangan untuk UKM*. (<http://mediadidik.blogspot.com/2012/12/agar-usaha-tetap-jaya.html>, diakses 20 Desember 2013).
- Sethuraman, S.U. 2012. *The Urban Informal Sector in Developing Countries, International Labor Organization*. Jenewa
- Sondang, P.S. 2012. *Manajemen Sumber Daya Manusia (cetakan 15)*. Jakarta: Bumi Aksara
- Sihombing, S. 2013. *Peranan pasar Tradisional dalam pengembangan Wilayah (Studi Di Kecamatan Deli Tua Kabupaten Deli Serdang)*. Tesis tidak diterbitkan. Medan. Pascasarjana Universitas Negeri Medan
- Siregar, S. 2017. *Statistik Parametrik Untuk Penelitian Kuantitatif: Dilengkapi Dengan Perhitungan Manual dan Aplikasi SPSS Versi 17*. Edisi Pertama. Cet. Kelima. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Sugiono. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Cet. Keduabelas. Bandung: Alfabeta.
- Suherman, Rosyidi. 2012. *Pengantar Teori Ekonomi*. Jakarta: Raja Grafindo
- Survei Angkatan Kerja Nasional (Sakernas) 2015, 2016, 2017, dan 2018*
- Swastha, B.I., dan Sukotjo. 2012. *Pengantar Bisnis Modern*. Yogyakarta: Penerbit Liberty
- Syarifudin. 2013. *Pengelolaan di Madrasah*. Bandung: Pustaka Studi Pesantren dan Madrasah

Tambunan, Tulus. 2012. *Perkembangan Industri Skala Kecil Di Indonesia*. Jakarta: Mutiara Sumber Widya.

Mangkuprawira, Sjafriz. 2013. *Bisnis, Manajemen dan Sumber Daya Manusia*, Bogor: IPB Press

Todaro, M.P. 2014. *Pembangunan Ekonomi Dunia Ketiga*. Jakarta: Penerbit Erlangga.

Winardi. 2012. *Teori Ekonomi Makro*, Cetakan Kedua. Bandung: Tarsito.



LAMPIRAN I
KUISIONER PENELITIAN

Para responden yang terhormat,

Sebelumnya saya mengucapkan terimakasih banyak atas kesedian Anda mengisi kuisisioner ini.

Adapun kami sampaikan bahwa kuisisioner ini dibuat oleh :

Nama : Lusi Pranawula
NIM : 105720 530 815
Jurusan/Fakultas : S1 Manajemen / Ekonomi
Universitas : Universitas Muhammadiyah Makassar

Kuisisioner ini merupakan bagian dari proses pengumpulan data untuk keperluan tugas akhir/skripsi kami yang berjudul **“PENGARUH PENGALAMAN KERJA, KEDISIPLINAN DAN KEAHLIAN KERJA TERHADAP PENGELOLAAN KEUANGAN SEKTOR INFORMAL PADA USAHA KULINER DI KOTA MAKASSAR”**.

Besar harapan saya kepada Bapak/Ibu/Saudara/i untuk berkenan meluangkan waktunya sejenak mengisi kuisisioner penelitian. Bantuan Bapak/Ibu/Saudara/i sangat berarti demi terselesainya penelitian ini. Sebelumnya saya juga memohon maaf telah mengganggu waktu kerja Bapak/Ibu/Saudara/i

Jawaba yang Bapak/Ibu/Saudara/i berikan tidak akan dinilai sebagai BENAR atau SALAH. Data yang diperoleh akan kami rahasiakan dan tidak disebar luaskan karena hanya akan digunakan untuk keperluan penelitian sesuai dengan etika penelitian.

Peneliti memohon maaf apabila ada yang tidak kurang berkenan dengan hadirnya kuisisioner ini. Atas kerjasama dan kesedian Bapak/Ibu/Saudara/i, Peneliti mengucapkan terimakasih.

Peneliti,

Lusi Pranawula

A. Identitas Responden

No. Kuisisioner : (Diisi oleh peneliti)

Nama Usaha : (Boleh tidak diisi)

Nama Responden : (Boleh tidak diisi)

Tanggal Pengisian : (Diisi oleh peneliti)

Jenis kelamin : Laki-laki/ Perempuan

Usia : 20 – 30 tahun

31 – 40 tahun

41 – 50 tahun

≥ 50 tahun

Lama Usaha : 1 – 5 tahun

6 – 10 tahun

11 – 15 tahun

≥ 15 tahun

B. Petunjuk Pengisian

Terimakasih telah berkenan meluangkan waktunya untuk mengisi kuisisioner ini, dimohon untuk memberikan tanggapan yang sesuai dengan pernyataan-pernyataan yang tertera.

Adapun langkah-langkahnya adalah sebagai berikut :

1. Beri tanda ceklist pada salah satu jawaban yang tersedia
2. Ada lima alternatif jawaban yang tersedia, dimana kelima alternatif tersebut dikembangkan atas dasar katogori dalam skala Likert :
 - ✓ Sangat Setuju (SS)
 - ✓ Setuju (S)
 - ✓ Netral (N)
 - ✓ Tidak Setuju (TS)
 - ✓ Sangat Tidak Setuju (STS)
3. Jawab yang sajian memiliki skor antara 1 – 5, dimana semakin besar angka menunjukkan respondedn semakin setuju terhadap materi pernyataan.
4. Jawaban yang Bapak/Ibu/Saudara/i berikan tidak satupun dianggap salah.

C. Pernyataan

1. Pengalaman Kerja (X1)

No.	Pernyataan	Alternatif jawaban				
		SS	S	N	TS	STS
	Tingkat pengetahuan dan keterampilan					
1.	Pengalaman kerja memberikan kematangan yang dapat menambah pengetahuan bisnis					
	Penguasaan terhadap pekerjaan dan peralatan					
2.	Memiliki pengalaman kerja yang banyak akan dapat melaksanakan tugas dengan baik					
	Lama waktu/Masa kerja					
3.	Semakin lama seseorang melaksanakan tugas akan memperoleh pengalaman bekerja yang lebih banyak					

2. Kedisiplinan (X2)

No.	Pernyataan	Alternatif Jawaban				
		SS	S	N	TS	STS
	Kepatuhan					
1.	Karyawan yang disiplin cenderung taat pada pekerjaannya					
	Tepat Waktu					
2.	Saya selalu tepat waktu dalam melakukan pekerjaan					
	Tanggung jawab					
3.	Saya selalu bertanggungjawab atas semua pekerjaan yang saya lakukan					

3. Keahlian Yang Dimiliki (X3)

No.	Pernyataan	Alternatif jawaban				
		SS	S	N	TS	STS
	Kreatif dan inovatif					
1.	Tenaga kerja yang memiliki kecerdasan dan skill yang kuat, sangat mendukung terhadap pemenuhan kebutuhan tenaga kerja					
	Problem solving /Penyelesaian masalah					
2.	Keahlian/skill yang baik mampu menyelesaikan suatu masalah					
	Self-Manajemen / Manajemen diri					
3.	Individu yang memiliki skill mampu mengatur kegiatan guna untuk mencapai tujuan					

4. Pengelolaan Keuangan (Y)

No	Pernyataan	SS	S	N	TS	STS
	Penggunaan Anggaran					
1	Memisahkan uang pribadi dan uang usaha adalah hal yang penting untuk dilakukan dalam mengelola keuangan					
	Pencatatan					
2	Melakukan pencatatan disetiap transaksi					
	Pelaporan					
3	Membuat laporan keuangan untuk mengevaluasi kinerja keuangan terhadap usaha yang digeluti					

LAMPIRAN II
REKAPITULASI HASIL KUISIONER

Responden	Jenis Kelamin	Usia	Lama Kerja	Pengalaman Kerja (X1)				Kedisiplinan (X2)				Keahlian (X3)				Pengelolaan Keuangan (X3)			
				P1	P2	P3	Total	P1	P2	P3	Total	P1	P2	P3	Total	P1	P2	P3	Total
Responden 1	Laki-laki	52 Tahun	9 Tahun	4	5	4	13	4	4	5	13	5	5	4	14	4	4	5	13
Responden 2	Laki-laki	37 Tahun	3 Tahun	4	4	5	13	4	4	4	12	5	4	5	14	4	4	5	13
Responden 3	Perempuan	27 Tahun	2 Tahun	4	4	4	12	4	4	4	12	5	4	5	14	4	4	4	12
Responden 4	Laki-laki	47 Tahun	5 Tahun	5	4	3	12	3	3	4	10	5	5	4	14	3	5	5	13
Responden 5	Perempuan	35 Tahun	5 Tahun	5	5	3	13	5	3	4	12	4	5	4	13	5	5	4	14
Responden 6	Perempuan	37 Tahun	4 Tahun	5	4	5	14	4	5	3	12	4	3	4	11	4	5	3	12
Responden 7	Laki-laki	50 Tahun	10 Tahun	4	4	4	12	4	4	4	12	5	5	4	14	4	4	4	12
Responden 8	Perempuan	39 Tahun	5 Tahun	3	4	4	11	3	4	4	11	4	3	4	11	3	3	4	10
Responden 9	Perempuan	32 Tahun	4 Tahun	3	4	3	10	4	3	4	11	4	4	4	12	4	3	4	11
Responden 10	Perempuan	56 Tahun	10 Tahun	4	3	4	11	3	4	4	11	4	3	4	11	3	4	4	11
Responden 11	Laki-laki	48 Tahun	8 Tahun	3	3	3	9	3	3	4	10	4	4	3	11	3	3	4	10
Responden 12	Perempuan	39 Tahun	6 Tahun	4	5	4	13	5	4	3	12	3	3	3	9	5	4	3	12
Responden 13	Laki-laki	42 Tahun	9 Tahun	4	4	4	12	4	4	4	12	4	3	4	11	4	4	4	12
Responden 14	Perempuan	34 Tahun	4 Tahun	4	3	4	11	3	4	3	10	5	5	5	15	3	4	4	11
Responden 15	Perempuan	27 Tahun	1 Tahun	4	4	4	12	4	4	4	12	4	4	4	12	5	4	4	13
Responden 16	Perempuan	30 Tahun	5 Tahun	5	4	5	14	4	3	3	10	5	5	5	15	5	5	5	15
Responden 17	Perempuan	30 Tahun	3 Tahun	5	4	5	14	4	5	5	14	4	4	4	12	4	5	5	14
Responden 18	Perempuan	29 Tahun	2 Tahun	4	4	4	12	4	4	4	12	5	5	4	14	4	4	4	12
Responden 19	Perempuan	36 Tahun	6 Tahun	3	3	3	9	3	3	4	10	4	4	4	12	4	3	4	11
Responden 20	Perempuan	42 Tahun	9 Tahun	4	4	4	12	4	4	3	11	4	4	4	12	4	4	3	11
Responden 21	Laki-laki	56 Tahun	11 Tahun	4	3	4	11	3	4	3	10	3	4	4	11	3	4	3	10
Responden 22	Perempuan	39 Tahun	7 Tahun	4	5	4	13	5	4	4	13	4	4	4	12	5	4	4	13

Responden 23	Perempuan	32 Tahun	4 Tahun	4	4	3	11	4	3	4	11	5	4	3	12	4	4	4	12
Responden 24	Perempuan	30 Tahun	6 Tahun	4	3	4	11	3	4	4	11	4	5	4	13	3	4	4	11
Responden 25	Perempuan	53 Tahun	9 Tahun	4	4	4	12	4	4	4	12	4	5	5	14	4	4	4	12
Responden 26	Perempuan	59 Tahun	15 Tahun	5	5	5	15	5	5	4	14	5	4	5	14	5	5	4	14
Responden 27	Laki-laki	30 Tahun	7 Tahun	4	4	4	12	4	4	4	12	4	5	4	13	4	4	4	12
Responden 28	Perempuan	56 Tahun	11 Tahun	4	5	5	14	5	5	5	15	5	4	4	13	4	4	4	12
Responden 29	Laki-laki	32 Tahun	6 Tahun	3	4	4	11	4	4	4	12	4	4	4	12	4	3	4	11
Responden 30	Laki-laki	35 Tahun	4 Tahun	3	3	3	9	3	3	4	10	3	3	3	9	3	3	4	10
Responden 31	Laki-laki	30 Tahun	2 Tahun	4	3	3	10	3	3	4	10	5	4	4	13	3	4	4	11
Responden 32	Perempuan	32 Tahun	3 Tahun	4	5	4	13	5	4	3	12	4	5	4	13	5	4	3	12
Responden 33	Laki-laki	34 Tahun	5 Tahun	5	4	5	14	5	5	5	15	4	5	5	14	5	5	5	15
Responden 34	Perempuan	25 Tahun	1 Tahun	3	3	3	9	3	3	3	9	4	4	4	12	3	3	3	9
Responden 35	Perempuan	56 Tahun	17 Tahun	3	3	3	9	3	3	4	10	3	3	4	10	3	3	4	10
Responden 36	Laki-laki	27 Tahun	2 Tahun	4	5	4	13	5	4	3	12	4	4	3	11	5	4	4	13
Responden 37	Perempuan	25 Tahun	1 Tahun	4	4	4	12	4	4	4	12	3	4	3	10	4	4	4	12
Responden 38	Perempuan	32 Tahun	6 Tahun	4	3	4	11	3	3	3	9	4	4	4	12	4	4	4	12
Responden 39	Laki-laki	32 Tahun	4 Tahun	4	5	4	13	5	4	4	13	4	3	4	11	5	4	4	13
Responden 40	Laki-laki	29 Tahun	3 Tahun	5	4	5	14	4	5	4	13	3	4	4	11	4	5	4	13
Responden 41	Perempuan	32 Tahun	6 Tahun	5	4	5	14	4	5	5	14	5	3	5	13	4	5	5	14
Responden 42	Laki-laki	41 Tahun	12 Tahun	4	4	4	12	4	4	4	12	4	3	4	11	4	4	4	12
Responden 43	Perempuan	30 Tahun	7 Tahun	3	3	3	9	3	3	4	10	4	3	4	11	3	3	4	10
Responden 44	Perempuan	47 Tahun	12 Tahun	4	3	4	11	4	4	3	11	4	4	4	12	4	4	3	11
Responden 45	Laki-laki	32 Tahun	6 Tahun	4	3	4	11	3	4	3	10	5	5	5	15	3	4	3	10
Responden 46	Laki-laki	56 Tahun	15 Tahun	4	5	4	13	4	4	4	12	5	4	5	14	5	4	4	13
Responden 47	Perempuan	47 Tahun	10 Tahun	3	4	3	10	4	3	4	11	4	3	5	12	4	3	4	11
Responden 48	Laki-laki	35 Tahun	8 Tahun	4	3	4	11	3	4	4	11	3	3	3	9	3	4	4	11
Responden 49	Perempuan	47 Tahun	9 Tahun	3	5	3	11	5	3	5	13	3	5	3	11	5	3	5	13
Responden 50	Laki-laki	30 Tahun	5 Tahun	4	4	4	12	4	4	4	12	4	4	4	12	4	4	4	12

Responden 51	Perempuan	29 Tahun	2 Tahun	4	4	4	12	4	4	4	12	3	3	4	10	4	4	4	12
Responden 52	Perempuan	27 Tahun	2 Tahun	4	4	4	12	4	4	4	12	4	4	4	12	4	4	4	12
Responden 53	Perempuan	57 Tahun	15 Tahun	5	5	5	15	5	5	5	15	5	5	5	15	4	4	5	13
Responden 54	Laki-laki	48 Tahun	10 Tahun	4	5	4	13	5	4	5	14	4	5	4	13	5	4	5	14
Responden 55	Perempuan	40 Tahun	7 Tahun	5	4	5	14	4	5	5	14	5	4	5	14	4	5	5	14
Responden 56	Laki-laki	39 Tahun	10 Tahun	4	3	4	11	3	3	3	9	4	3	4	11	3	4	3	10
Responden 57	Perempuan	52 Tahun	16 Tahun	4	4	3	11	3	3	3	9	4	3	3	10	3	3	3	9
Responden 58	Laki-laki	46 Tahun	12 Tahun	4	4	5	13	4	5	4	13	4	5	5	14	4	5	4	13
Responden 59	Perempuan	30 Tahun	6 Tahun	5	4	4	13	5	5	5	15	5	4	4	13	5	5	5	15
Responden 60	Perempuan	49 Tahun	7 Tahun	4	4	4	12	4	4	4	12	4	5	4	13	4	4	4	12
Responden 61	Laki-laki	30 Tahun	5 Tahun	5	5	5	15	5	5	5	15	5	5	5	15	5	5	5	15
Responden 62	Perempuan	52 Tahun	9 Tahun	4	4	4	12	4	4	4	12	4	4	4	12	4	4	4	12
Responden 63	Perempuan	42 Tahun	7 Tahun	4	4	4	12	4	4	4	12	4	4	4	12	4	4	4	12
Responden 64	Perempuan	62 Tahun	15 Tahun	4	4	4	12	4	4	4	12	4	4	4	12	4	4	4	12
Responden 65	Laki-laki	39 Tahun	8 Tahun	5	4	5	14	4	5	5	14	3	3	3	9	4	5	5	14
Responden 66	Perempuan	32 Tahun	5 Tahun	4	4	4	12	4	4	4	12	4	4	4	12	4	4	4	12
Responden 67	Perempuan	30 Tahun	4 Tahun	4	4	4	12	4	4	4	12	4	4	4	12	4	4	4	12
Responden 68	Laki-laki	30 Tahun	5 Tahun	4	5	4	13	5	4	5	14	4	5	4	13	5	4	5	14
Responden 69	Perempuan	42 Tahun	5 Tahun	5	4	5	14	4	5	4	13	5	4	5	14	4	5	5	14
Responden 70	Perempuan	30 Tahun	7 Tahun	5	4	5	14	4	5	5	14	5	4	5	14	4	5	5	14
Responden 71	Perempuan	64 Tahun	17 Tahun	5	5	5	15	5	4	5	14	3	3	4	10	5	5	5	15
Responden 72	Perempuan	30 Tahun	5 Tahun	4	4	4	12	4	3	4	11	4	4	4	12	4	4	5	13
Responden 73	Perempuan	27 Tahun	1 Tahun	5	5	5	15	5	5	5	15	4	4	3	11	5	5	5	15
Responden 74	Perempuan	32 Tahun	4 Tahun	3	4	3	10	4	3	4	11	3	4	3	10	4	3	4	11
Responden 75	Perempuan	42 Tahun	5 Tahun	4	3	4	11	3	4	4	11	4	3	4	11	3	4	4	11
Responden 76	Laki-laki	29 Tahun	3 Tahun	5	5	5	15	4	5	4	13	5	4	5	14	4	5	4	13
Responden 77	Perempuan	60 Tahun	15 Tahun	4	4	4	12	4	4	4	12	4	4	4	12	4	4	4	12
Responden 78	Perempuan	32 Tahun	9 Tahun	4	4	4	12	4	4	4	12	4	5	4	13	4	4	4	12

Responden 79	Perempuan	35 Tahun	9 Tahun	3	4	3	10	4	3	4	11	3	4	4	11	4	3	4	11
Responden 80	Perempuan	30 Tahun	5 Tahun	4	4	4	12	4	4	4	12	4	4	4	12	4	4	4	12
Responden 81	Perempuan	28 Tahun	2 Tahun	4	4	4	12	4	4	4	12	5	5	4	14	4	4	4	12
Responden 82	Laki-laki	43 Tahun	12 Tahun	4	4	4	12	4	4	4	12	4	4	4	12	4	4	4	12
Responden 83	Perempuan	35 Tahun	7 Tahun	4	3	3	10	3	3	3	9	4	4	4	12	5	5	5	15
Responden 84	Laki-laki	49 Tahun	10 Tahun	3	3	3	9	4	3	3	10	5	4	5	14	5	5	5	15
Responden 85	Perempuan	31 Tahun	3 Tahun	4	4	5	13	4	4	3	11	4	4	3	11	5	5	5	15
Responden 86	Laki-laki	30 Tahun	1 Tahun	4	4	4	12	4	4	4	12	4	4	4	12	4	4	4	12
Responden 87	Perempuan	28 Tahun	3 Tahun	4	3	4	11	3	4	4	11	5	4	4	13	3	4	4	11
Responden 88	Perempuan	32 Tahun	4 Tahun	5	5	5	15	5	5	5	15	5	4	5	14	5	5	5	15
Responden 89	Perempuan	27 Tahun	2 Tahun	5	5	5	15	5	3	5	13	4	5	4	13	5	5	5	15
Responden 90	Laki-laki	26 Tahun	1 Tahun	4	4	4	12	4	4	4	12	4	4	4	12	4	4	4	12
Responden 91	Perempuan	35 Tahun	8 Tahun	5	5	5	15	5	5	5	15	4	4	4	12	5	5	5	15
Responden 92	Perempuan	42 Tahun	10 Tahun	4	4	4	12	4	3	4	11	3	3	4	10	4	4	4	12
Responden 93	Laki-laki	37 Tahun	4 Tahun	4	4	4	12	4	4	4	12	4	5	4	13	4	4	4	12
Responden 94	Laki-laki	39 Tahun	8 Tahun	4	3	3	10	4	4	4	12	5	4	4	13	4	5	4	13
Responden 95	Perempuan	32 Tahun	3 Tahun	4	3	4	11	5	4	3	12	4	3	4	11	5	4	4	13
Responden 96	Laki-laki	30 Tahun	6 Tahun	4	4	4	12	3	4	4	11	5	5	5	15	4	4	4	12
Responden 97	Perempuan	27 Tahun	2 Tahun	3	4	4	11	5	4	4	13	4	4	4	12	4	5	4	13
Responden 98	Perempuan	42 Tahun	10 Tahun	4	4	4	12	4	4	5	13	5	5	4	14	4	4	5	13
Responden 99	Perempuan	51 Tahun	12 Tahun	4	4	5	13	5	4	5	14	5	5	5	15	5	5	5	15
Responden 100	Perempuan	32 Tahun	7 Tahun	5	5	4	14	4	5	5	14	5	5	4	14	5	5	5	15
Skor				408	400	405	1213	401	396	404	1201	417	407	409	1233	409	415	419	1243
Rata-rata				4,08	4,00	4,05	4,04	4,01	3,96	4,04	4,00	4,17	4,07	4,09	4,11	4,09	4,15	4,19	4,14

LAMPIRAN III

FREKUENSI IDENTITAS RESPONDEN PENELITIAN

Frequencies

		Statistics		
		Jenis Kelamin	Usia	Lama Usaha
N	Valid	100	100	100
	Missing	0	0	0

Frequency Table

		Jenis Kelamin			Cumulative
		Frequency	Percent	Valid Percent	Percent
Valid	Laki-Laki	34	34.0	34.0	34.0
	Perempuan	66	66.0	66.0	100.0
	Total	100	100.0	100.0	

		Usia			Cumulative
		Frequency	Percent	Valid Percent	Percent
Valid	20-30 Tahun	32	32.0	32.0	32.0
	31-40 Tahun	34	34.0	34.0	66.0
	41-50 Tahun	19	19.0	19.0	85.0
	> 50 Tahun	15	15.0	15.0	100.0
	Total	100	100.0	100.0	

		Lama Usaha			Cumulative
		Frequency	Percent	Valid Percent	Percent
Valid	1-5 Tahun	46	46.0	46.0	46.0
	6-10 Tahun	38	38.0	38.0	84.0
	11-15 Tahun	13	13.0	13.0	97.0
	> 15 Tahun	3	3.0	3.0	100.0
	Total	100	100.0	100.0	

LAMPIRAN IV
FREKUENSI JAWABAN RESPONDEN

Frequency Table

Peng. Kerja P1

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	N	15	15.0	15.0	15.0
	S	62	62.0	62.0	77.0
	SS	23	23.0	23.0	100.0
	Total	100	100.0	100.0	

Peng. Kerja P2

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	N	22	22.0	22.0	22.0
	S	56	56.0	56.0	78.0
	SS	22	22.0	22.0	100.0
	Total	100	100.0	100.0	

Peng. Kerja P3

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	N	19	19.0	19.0	19.0
	S	57	57.0	57.0	76.0
	SS	24	24.0	24.0	100.0
	Total	100	100.0	100.0	

Kedisiplinan P1

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	N	22	22.0	22.0	22.0
	S	55	55.0	55.0	77.0
	SS	23	23.0	23.0	100.0
	Total	100	100.0	100.0	

Kedisiplinan P2

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	N	24	24.0	24.0	24.0
	S	56	56.0	56.0	80.0
	SS	20	20.0	20.0	100.0
	Total	100	100.0	100.0	

Kedisiplinan P3

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid N	18	18.0	18.0	18.0
S	60	60.0	60.0	78.0
SS	22	22.0	22.0	100.0
Total	100	100.0	100.0	

Keahlian P1

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid N	14	14.0	14.0	14.0
S	55	55.0	55.0	69.0
SS	31	31.0	31.0	100.0
Total	100	100.0	100.0	

Keahlian P2

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid N	21	21.0	21.0	21.0
S	51	51.0	51.0	72.0
SS	28	28.0	28.0	100.0
Total	100	100.0	100.0	

Keahlian P3

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid N	13	13.0	13.0	13.0
S	65	65.0	65.0	78.0
SS	22	22.0	22.0	100.0
Total	100	100.0	100.0	

Peng. Keuangan P1

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid N	18	18.0	18.0	18.0
S	55	55.0	55.0	73.0
SS	27	27.0	27.0	100.0
Total	100	100.0	100.0	

Peng. Keuangan P2

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid N	14	14.0	14.0	14.0
S	57	57.0	57.0	71.0
SS	29	29.0	29.0	100.0
Total	100	100.0	100.0	

Peng. Keuangan P3

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	N	10	10.0	10.0	10.0
	S	61	61.0	61.0	71.0
	SS	29	29.0	29.0	100.0
	Total	100	100.0	100.0	



LAMPIRAN V
UJI VALIDASI DAN REABILITAS

1. Uji Validasi dan Reabilitas Pengalaman Kerja (X1)

Correlations

		X1_Per 1	X1_Per 2	X1_Per 3	Total Per_X1
X1_Per 1	Pearson Correlation	1	.419	.716	.856
	Sig. (2-tailed)		.000	.000	.000
	N	100	100	100	100
X1_Per 2	Pearson Correlation	.419	1	.415	.751
	Sig. (2-tailed)	.000		.000	.000
	N	100	100	100	100
X1_Per 3	Pearson Correlation	.716	.415	1	.862
	Sig. (2-tailed)	.000	.000		.000
	N	100	100	100	100
Total Per_X1	Pearson Correlation	.856	.751	.862	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	
	N	100	100	100	100

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.759	3

2. Uji Validasi dan Reabilitas Kedisiplinan (X2)

Correlations

		X2_Per 1	X2_Per 2	X2_Per 3	Total Per_X2
X2_Per 1	Pearson Correlation	1	.406	.424	.784
	Sig. (2-tailed)		.000	.000	.000
	N	100	100	100	100
X2_Per 2	Pearson Correlation	.406	1	.435	.785
	Sig. (2-tailed)	.000		.000	.000
	N	100	100	100	100
X2_Per 3	Pearson Correlation	.424	.435	1	.782
	Sig. (2-tailed)	.000	.000		.000
	N	100	100	100	100
Total Per_X2	Pearson Correlation	.784	.785	.782	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	
	N	100	100	100	100

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.686	3

3. Uji Validasi dan Reabilitas Keahlian (X3)

Correlations

		X3_Per 1	X3_Per 2	X3_Per 3	Total Per_X3
X3_Per 1	Pearson Correlation	1	.416	.592	.847
	Sig. (2-tailed)		.000	.000	.000
	N	100	100	100	100
X3_Per 2	Pearson Correlation	.416	1	.279	.745
	Sig. (2-tailed)	.000		.005	.000
	N	100	100	100	100
X3_Per 3	Pearson Correlation	.592	.279	1	.767
	Sig. (2-tailed)	.000	.005		.000
	N	100	100	100	100
Total Per_X3	Pearson Correlation	.847	.745	.767	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	
	N	100	100	100	100

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.686	3

4. Uji Validasi dan Reabilitas Pengelolaan Keuangan (X3)

Correlations

		Y_Per 1	Y_Per 2	Y_Per 3	Total Per_Y
Y_Per 1	Pearson Correlation	1	.463	.437	.804
	Sig. (2-tailed)		.000	.000	.000
	N	100	100	100	100
Y_Per 2	Pearson Correlation	.463	1	.478	.810
	Sig. (2-tailed)	.000		.000	.000
	N	100	100	100	100
Y_Per 3	Pearson Correlation	.437	.478	1	.784
	Sig. (2-tailed)	.000	.000		.000
	N	100	100	100	100
Total Per_Y	Pearson Correlation	.804	.810	.784	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	
	N	100	100	100	100

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.717	3

LAMPIRAN VI
UJI REGRESI LINIER BERGANDA

Regression

Descriptive Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
Pengelolaan Keuangan	12.43	1.526	100
Pengalaman Kerja	12.13	1.593	100
Kedisiplinan	12.01	1.547	100
Keahlian Kerja	12.33	1.525	100

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Keahlian Kerja, Kedisiplinan, Pengalaman Kerja ^b		Enter

a. Dependent Variable: Pengelolaan Keuangan

b. All requested variables entered.

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.752 ^a	.565	.552	1.022	1.195

a. Predictors: (Constant), Keahlian Kerja, Kedisiplinan, Pengalaman Kerja

b. Dependent Variable: Pengelolaan Keuangan

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	130.310	3	43.437	41.616	.000 ^b
	Residual	100.200	96	1.044		
	Total	230.510	99			

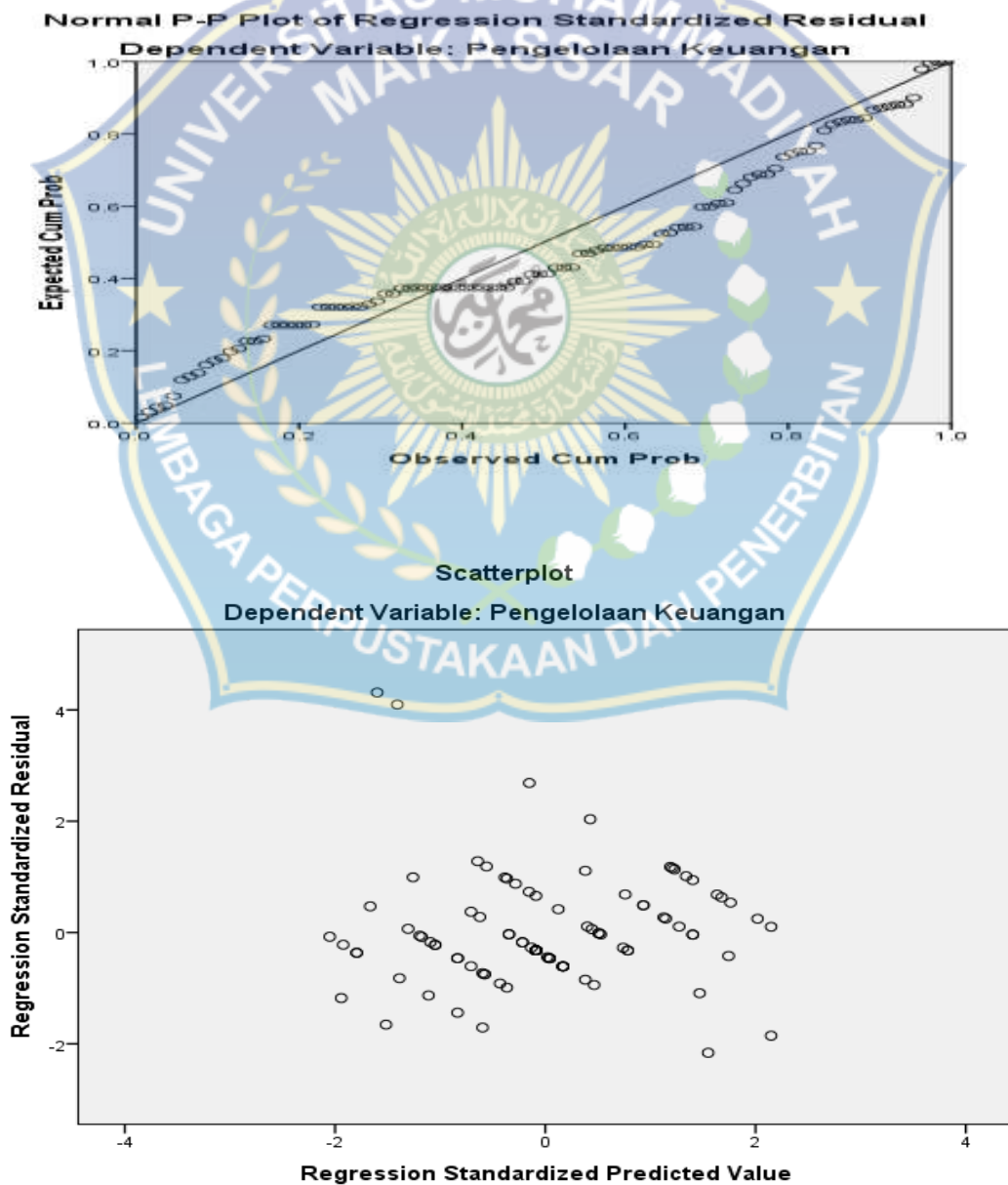
a. Dependent Variable: Pengelolaan Keuangan

b. Predictors: (Constant), Keahlian Kerja, Kedisiplinan, Pengalaman Kerja

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	2.060	1.035		1.990	.049		
	Pengalaman Kerja	.392	.109	.409	3.598	.001	.351	2.852
	Kedisiplinan	.317	.110	.321	2.871	.005	.362	2.761
	Keahlian Kerja	.147	.071	.147	2.075	.041	.898	1.114

a. Dependent Variable: Pengelolaan Keuangan



Tabel Nilai Kritis untuk Korelasi r Product – Moment

N	Tarf Signifikansi		N	Tarf Signifikansi		N	Tarf Signifikansi	
	5%	1%		5%	1%		5%	1%
3	0.997	0.999	27	0.380	0.487	55	0.266	0.345
4	0.950	0.990	28	0.374	0.478	60	0.254	0.330
5	0.878	0.959	29	0.367	0.470	65	0.244	0.317
6	0.811	0.917	30	0.361	0.463	70	0.235	0.306
7	0.754	0.874	31	0.355	0.456	75	0.227	0.296
8	0.707	0.834	32	0.349	0.449	80	0.220	0.286
9	0.666	0.798	33	0.344	0.442	85	0.213	0.278
10	0.632	0.765	34	0.339	0.436	90	0.207	0.270
11	0.602	0.735	35	0.334	0.430	95	0.202	0.263
12	0.576	0.708	36	0.329	0.424	100	0.195	0.256
13	0.553	0.684	37	0.325	0.418	125	0.176	0.230
14	0.532	0.661	38	0.320	0.413	150	0.159	0.210
15	0.514	0.641	39	0.316	0.408	175	0.148	0.194
16	0.497	0.623	40	0.312	0.403	200	0.138	0.181
17	0.482	0.606	41	0.308	0.398	300	0.113	0.148
18	0.468	0.590	42	0.304	0.393	400	0.098	0.128
19	0.456	0.575	43	0.301	0.389	500	0.088	0.115
20	0.444	0.561	44	0.297	0.384	600	0.080	0.105
21	0.433	0.549	45	0.294	0.380	700	0.074	0.097
22	0.423	0.537	46	0.291	0.376	800	0.070	0.091
23	0.413	0.526	47	0.288	0.372	900	0.065	0.086
24	0.404	0.515	48	0.284	0.368	1000	0.062	0.081
25	0.396	0.505	49	0.281	0.364			
26	0.388	0.496	50	0.279	0.361			

Titik Persentase Distribusi t (df = 1 – 100)

df	Pr 0.25 0.50	0.10 0.20	0.05 0.10	0.025 0.050	0.01 0.02	0.005 0.010	0.001 0.002
1	1.00000	3.07768	6.31375	12.70620	31.82052	63.65674	318.30884
2	0.81650	1.88562	2.91999	4.30265	6.96456	9.92484	22.32712
3	0.76489	1.63774	2.35336	3.18245	4.54070	5.84091	10.21453
4	0.74070	1.53321	2.13185	2.77645	3.74695	4.60409	7.17318
5	0.72669	1.47588	2.01505	2.57058	3.36493	4.03214	5.89343
6	0.71756	1.43976	1.94318	2.44691	3.14267	3.70743	5.20763
7	0.71114	1.41492	1.89458	2.36462	2.99795	3.49948	4.78529
8	0.70639	1.39682	1.85955	2.30600	2.89646	3.35539	4.50079
9	0.70272	1.38303	1.83311	2.26216	2.82144	3.24984	4.29681
10	0.69981	1.37218	1.81246	2.22814	2.76377	3.16927	4.14370
11	0.69745	1.36343	1.79588	2.20099	2.71808	3.10581	4.02470
12	0.69548	1.35622	1.78229	2.17881	2.68100	3.05454	3.92963
13	0.69383	1.35017	1.77093	2.16037	2.65031	3.01228	3.85198
14	0.69242	1.34503	1.76131	2.14479	2.62449	2.97684	3.78739
15	0.69120	1.34061	1.75305	2.13145	2.60248	2.94671	3.73283
16	0.69013	1.33676	1.74588	2.11991	2.58349	2.92078	3.68615
17	0.68920	1.33338	1.73961	2.10982	2.56693	2.89823	3.64577
18	0.68836	1.33039	1.73406	2.10092	2.55238	2.87844	3.61048
19	0.68762	1.32773	1.72913	2.09302	2.53948	2.86093	3.57940
20	0.68695	1.32534	1.72472	2.08596	2.52798	2.84534	3.55181
21	0.68635	1.32319	1.72074	2.07961	2.51765	2.83136	3.52715
22	0.68581	1.32124	1.71714	2.07387	2.50832	2.81876	3.50499
23	0.68531	1.31946	1.71387	2.06866	2.49987	2.80734	3.48496
24	0.68485	1.31784	1.71088	2.06390	2.49216	2.79694	3.46678
25	0.68443	1.31635	1.70814	2.05954	2.48511	2.78744	3.45019
26	0.68404	1.31497	1.70562	2.05553	2.47863	2.77871	3.43500
27	0.68368	1.31370	1.70329	2.05183	2.47266	2.77068	3.42103
28	0.68335	1.31253	1.70113	2.04841	2.46714	2.76326	3.40816
29	0.68304	1.31143	1.69913	2.04523	2.46202	2.75639	3.39624
30	0.68276	1.31042	1.69726	2.04227	2.45726	2.75000	3.38518
31	0.68249	1.30946	1.69552	2.03951	2.45282	2.74404	3.37490
32	0.68223	1.30857	1.69389	2.03693	2.44868	2.73848	3.36531
33	0.68200	1.30774	1.69236	2.03452	2.44479	2.73328	3.35634
34	0.68177	1.30695	1.69092	2.03224	2.44115	2.72839	3.34793
35	0.68156	1.30621	1.68957	2.03011	2.43772	2.72381	3.34005
36	0.68137	1.30551	1.68830	2.02809	2.43449	2.71948	3.33262
37	0.68118	1.30485	1.68709	2.02619	2.43145	2.71541	3.32563
38	0.68100	1.30423	1.68595	2.02439	2.42857	2.71156	3.31903
39	0.68083	1.30364	1.68488	2.02269	2.42584	2.70791	3.31279
40	0.68067	1.30308	1.68385	2.02108	2.42326	2.70446	3.30688
41	0.68052	1.30254	1.68288	2.01954	2.42080	2.70118	3.30127
42	0.68038	1.30204	1.68195	2.01808	2.41847	2.69807	3.29595
43	0.68024	1.30155	1.68107	2.01669	2.41625	2.69510	3.29089
44	0.68011	1.30109	1.68023	2.01537	2.41413	2.69228	3.28607
45	0.67998	1.30065	1.67943	2.01410	2.41212	2.68959	3.28148
46	0.67986	1.30023	1.67866	2.01290	2.41019	2.68701	3.27710

47	0.67975	1.29982	1.67793	2.01174	2.40835	2.68456	3.27291
48	0.67964	1.29944	1.67722	2.01063	2.40658	2.68220	3.26891
49	0.67953	1.29907	1.67655	2.00958	2.40489	2.67995	3.26508
50	0.67943	1.29871	1.67591	2.00856	2.40327	2.67779	3.26141
51	0.67933	1.29837	1.67528	2.00758	2.40172	2.67572	3.25789
52	0.67924	1.29805	1.67469	2.00665	2.40022	2.67373	3.25451
53	0.67915	1.29773	1.67412	2.00575	2.39879	2.67182	3.25127
54	0.67906	1.29743	1.67356	2.00488	2.39741	2.66998	3.24815
55	0.67898	1.29713	1.67303	2.00404	2.39608	2.66822	3.24515
56	0.67890	1.29685	1.67252	2.00324	2.39480	2.66651	3.24226
57	0.67882	1.29658	1.67203	2.00247	2.39357	2.66487	3.23948
58	0.67874	1.29632	1.67155	2.00172	2.39238	2.66329	3.23680
59	0.67867	1.29607	1.67109	2.00100	2.39123	2.66176	3.23421
60	0.67860	1.29582	1.67065	2.00030	2.39012	2.66028	3.23171
61	0.67853	1.29558	1.67022	1.99962	2.38905	2.65886	3.22930
62	0.67847	1.29536	1.66980	1.99897	2.38801	2.65748	3.22696
63	0.67840	1.29513	1.66940	1.99834	2.38701	2.65615	3.22471
64	0.67834	1.29492	1.66901	1.99773	2.38604	2.65485	3.22253
65	0.67828	1.29471	1.66864	1.99714	2.38510	2.65360	3.22041
66	0.67823	1.29451	1.66827	1.99656	2.38419	2.65239	3.21837
67	0.67817	1.29432	1.66792	1.99601	2.38330	2.65122	3.21639
68	0.67811	1.29413	1.66757	1.99547	2.38245	2.65008	3.21446
69	0.67806	1.29394	1.66724	1.99495	2.38161	2.64898	3.21260
70	0.67801	1.29376	1.66691	1.99444	2.38081	2.64790	3.21079
71	0.67796	1.29359	1.66660	1.99394	2.38002	2.64686	3.20903
72	0.67791	1.29342	1.66629	1.99346	2.37926	2.64585	3.20733
73	0.67787	1.29326	1.66600	1.99300	2.37852	2.64487	3.20567
74	0.67782	1.29310	1.66571	1.99254	2.37780	2.64391	3.20406
75	0.67778	1.29294	1.66543	1.99210	2.37710	2.64298	3.20249
76	0.67773	1.29279	1.66515	1.99167	2.37642	2.64208	3.20096
77	0.67769	1.29264	1.66488	1.99125	2.37576	2.64120	3.19948
78	0.67765	1.29250	1.66462	1.99085	2.37511	2.64034	3.19804
79	0.67761	1.29236	1.66437	1.99045	2.37448	2.63950	3.19663
80	0.67757	1.29222	1.66412	1.99006	2.37387	2.63869	3.19526
81	0.67753	1.29209	1.66388	1.98969	2.37327	2.63790	3.19392
82	0.67749	1.29196	1.66365	1.98932	2.37269	2.63712	3.19262
83	0.67746	1.29183	1.66342	1.98896	2.37212	2.63637	3.19135
84	0.67742	1.29171	1.66320	1.98861	2.37156	2.63563	3.19011
85	0.67739	1.29159	1.66298	1.98827	2.37102	2.63491	3.18890
86	0.67735	1.29147	1.66277	1.98793	2.37049	2.63421	3.18772
87	0.67732	1.29136	1.66256	1.98761	2.36998	2.63353	3.18657
88	0.67729	1.29125	1.66235	1.98729	2.36947	2.63286	3.18544
89	0.67726	1.29114	1.66216	1.98698	2.36898	2.63220	3.18434
90	0.67723	1.29103	1.66196	1.98667	2.36850	2.63157	3.18327
91	0.67720	1.29092	1.66177	1.98638	2.36803	2.63094	3.18222
92	0.67717	1.29082	1.66159	1.98609	2.36757	2.63033	3.18119
93	0.67714	1.29072	1.66140	1.98580	2.36712	2.62973	3.18019
94	0.67711	1.29062	1.66123	1.98552	2.36667	2.62915	3.17921
95	0.67708	1.29053	1.66105	1.98525	2.36624	2.62858	3.17825
96	0.67705	1.29043	1.66088	1.98498	2.36582	2.62802	3.17731

97	0.67703	1.29034	1.66071	1.98472	2.36541	2.62747	3.17639
98	0.67700	1.29025	1.66055	1.98447	2.36500	2.62693	3.17549
99	0.67698	1.29016	1.66039	1.98422	2.36461	2.62641	3.17460
100	0.67695	1.29007	1.66023	1.98397	2.36422	2.62589	3.17374



90	3.95	3.10	2.71	2.47	2.32	2.20	2.11	2.04	1.99	1.94	1.90	1.86	1.83	1.80	1.78
91	3.95	3.10	2.70	2.47	2.31	2.20	2.11	2.04	1.98	1.94	1.90	1.86	1.83	1.80	1.78
92	3.94	3.10	2.70	2.47	2.31	2.20	2.11	2.04	1.98	1.94	1.89	1.86	1.83	1.80	1.78
93	3.94	3.09	2.70	2.47	2.31	2.20	2.11	2.04	1.98	1.93	1.89	1.86	1.83	1.80	1.78
94	3.94	3.09	2.70	2.47	2.31	2.20	2.11	2.04	1.98	1.93	1.89	1.86	1.83	1.80	1.77
95	3.94	3.09	2.70	2.47	2.31	2.20	2.11	2.04	1.98	1.93	1.89	1.86	1.82	1.80	1.77
96	3.94	3.09	2.70	2.47	2.31	2.19	2.11	2.04	1.98	1.93	1.89	1.85	1.82	1.80	1.77
97	3.94	3.09	2.70	2.47	2.31	2.19	2.11	2.04	1.98	1.93	1.89	1.85	1.82	1.80	1.77
98	3.94	3.09	2.70	2.46	2.31	2.19	2.10	2.03	1.98	1.93	1.89	1.85	1.82	1.79	1.77
99	3.94	3.09	2.70	2.46	2.31	2.19	2.10	2.03	1.98	1.93	1.89	1.85	1.82	1.79	1.77
100	3.94	3.09	2.70	2.46	2.31	2.19	2.10	2.03	1.97	1.93	1.89	1.85	1.82	1.79	1.77



LAMPIRAN VII

Dokumentasi Penelitian









BIOGRAFI PENULIS



Lusi Pranawula panggilan Oncy lahir Di Beringin Jaya, Kabupaten Morowali pada tanggal 28 Februari 1997 dari pasangan suami istri Bapak Mahir dan Ibu Hasnawati. peneliti adalah anak ke 1 dari satu bersaudara (anak tunggal). peneliti sekarang bertempat tinggal di jl. sultan alauddin 2 lrg. 2d no.53 kelurahan mangasa kecamatan tamalate kota makassar pendidikan yang telah ditempu oleh peneliti yaitu TK BAKTI HUSADA lulus tahun 2003, SDN 2 BERINGIN JAYA lulus tahun 2009, SMP 2 BUMI RAYA lulus pada tahun 2012, SMKN 2 BUNGKU BARAT lulus pada tahun 2015 dan pada tahun 2015 masuk ke perguruan tinggi dan mengambil Strata Satu (S1) program studi Manajemen Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar dan lulus pada tahun 2019 dengan ipk 3,71 dan dengan nilai skripsi A (sangat memuaskan) dan resmi menyandang gelar Sarjana Ekonomi

